

**PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID-19 DI GAMPONG PADANG BARU
(STUDI SOSIALISASI DINAS KESEHATAN ACEH BARAT DAYA)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ILHAM DERMAWAN

NIM. 170401129



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**ILHAM DERMAWAN
NIM. 170401129**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I **AR - RANIRY** Pembimbing II


Hasan Basri, M. Ag
NIP. 196911221998031002


Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh

ILHAM DERMAWAN
NIM. 170401129

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 25 Juli 2023

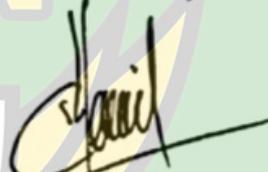
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911221998031002

Sekretaris,



Syahril Furqany, M.I.Kom.
NIP. 198904282019031011

Anggota I,



Drs. Yusri, M.L.I.S.
NIP. 196712041994031004

Anggota II,



Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197109062009012002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

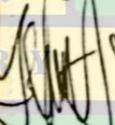
Dengan ini saya:

Nama : Ilham Dermawan
NIM : 170401129
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2023
Yang Menyatakan,




Ilham Dermawan
NIM. 170401129

ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Penolakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Padang Baru (Studi Sosialisasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya). Masalah dalam penelitian adalah adanya penolakan dari masyarakat pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, dan hubungan antara penolakan dengan sosialisasi yang dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk sosialisasi Covid-19 yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dan mengetahui motif penolakan yang dilakukan masyarakat pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, Kepala Puskesmas Sangkalan, Keuchik Desa Padang Baru, Kepala Perawat yang bertugas pada saat kejadian, dan 5 orang masyarakat. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya sudah melakukan sosialisasi hampir menyeluruh kepada seluruh kalangan masyarakat dan sangat sering dilakukan. Banyak bentuk sosialisasi yang dilakukan, seperti bekerja sama dengan lembaga-lembaga, sosialisasi ke sekolah-sekolah, sosialisasi dengan mobil (sosmob), dan sosialisasi melalui media cetak. Untuk penolakan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh beberapa motif, seperti adanya kesalahpahaman informasi, yaitu tidak adanya pemberitahuan adanya penutupan di pintu masuk pelabuhan, motif lainnya yaitu terhambatnya proses transaksi ikan di PPI Ujong Serangga, adanya provokasi dari sebagian masyarakat, adanya kericuhan di meja vaksinasi, dan juga banyak masyarakat yang memandang negatif vaksinasi Covid-19 karena sudah terlebih dahulu terpengaruh berita hoaks. Sosialisasi yang dilakukan harus merata kepada semua masyarakat dan pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh masyarakat, supaya tidak terjadi lagi hal yang tidak diinginkan seperti penolakan tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Motif Penolakan, Vaksinasi Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Penolakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Padang Baru (Studi Sosialisasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya). Tidak lupa pula, salawat beserta salam peneliti limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

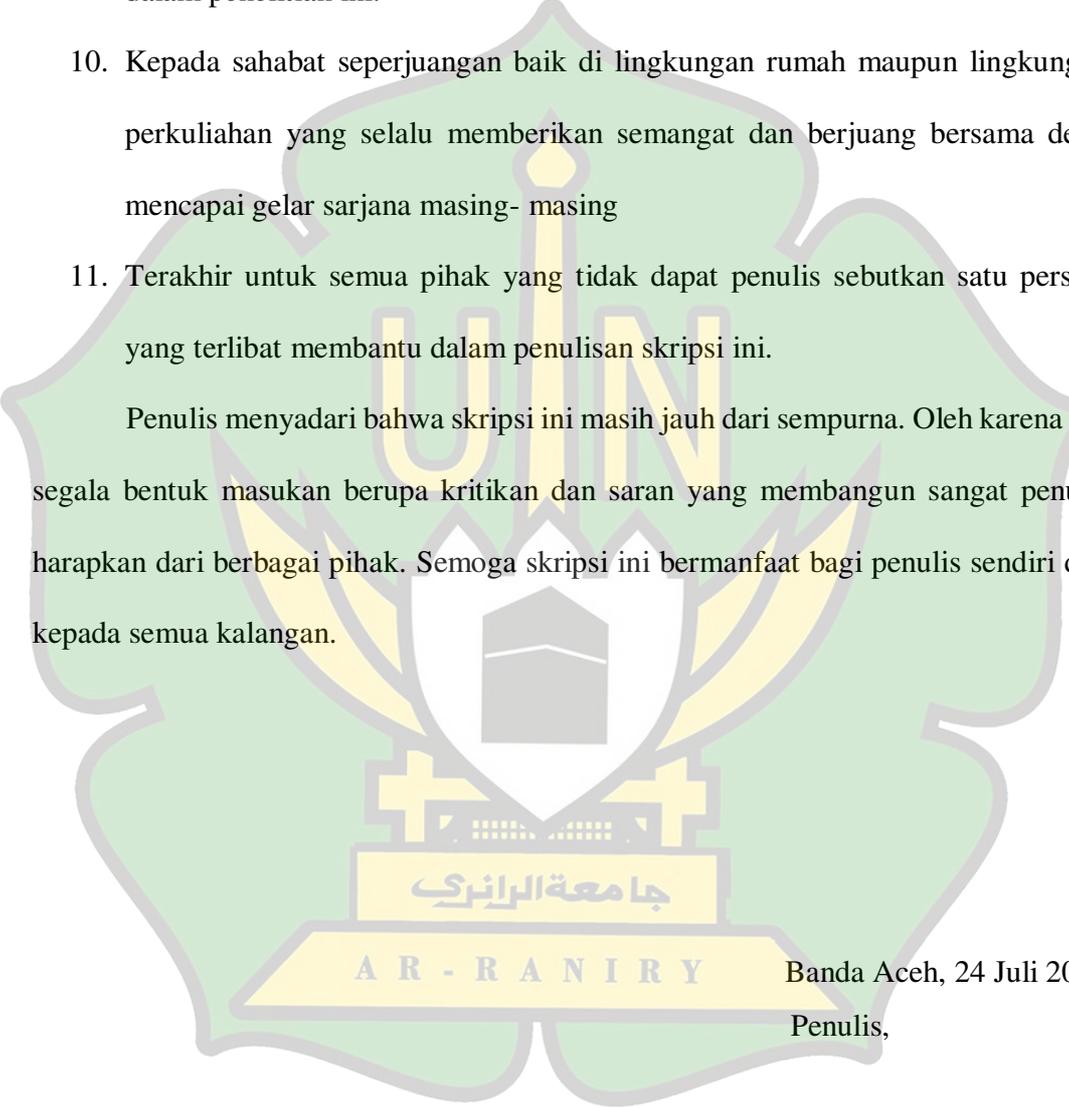
1. Yang teristimewa, kepada Ibunda Husna, Ayahanda Sarbaini serta abang Hery Setiawan dan Abang Hendry Eriansyah selaku keluarga yang telah memberikan segala macam fasilitas, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, dukungan, doa dan nasehatnya. Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis
2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Fairuz., S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom. dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S. Sos.I., M. Ag.
5. Pembimbing I Bapak Hasan Basri, M. Ag, dan Pembimbing II Bapak Syahril Furqany, M.I. Kom. yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Penguji I Bapak Drs. Yusri, M.L.I.S. dan Penguji II Ibu Anita, S.Ag., M.Hum. yang telah membimbing dan memberikan masukan pada saat sidang munaqasyah dan revisi agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Bapak Dr. Jasafat, MA. (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom. (Penguji Komprehensif Materi Keahlian)
8. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
9. Kepada Ibu Ibu Safliati SST. Mkes. Selaku Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, dr. Fanny Eprilia Tika, selaku Kepala Perawat Puskesmas Sangkalan,

Bapak Slamet M. Din, selaku Keuchik Gampong Padang Baru, dan masyarakat Gampong Padang Baru yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

10. Kepada sahabat seperjuangan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan perkuliahan yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama demi mencapai gelar sarjana masing- masing
11. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua kalangan.



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Penulis,

Ilham Dermawan

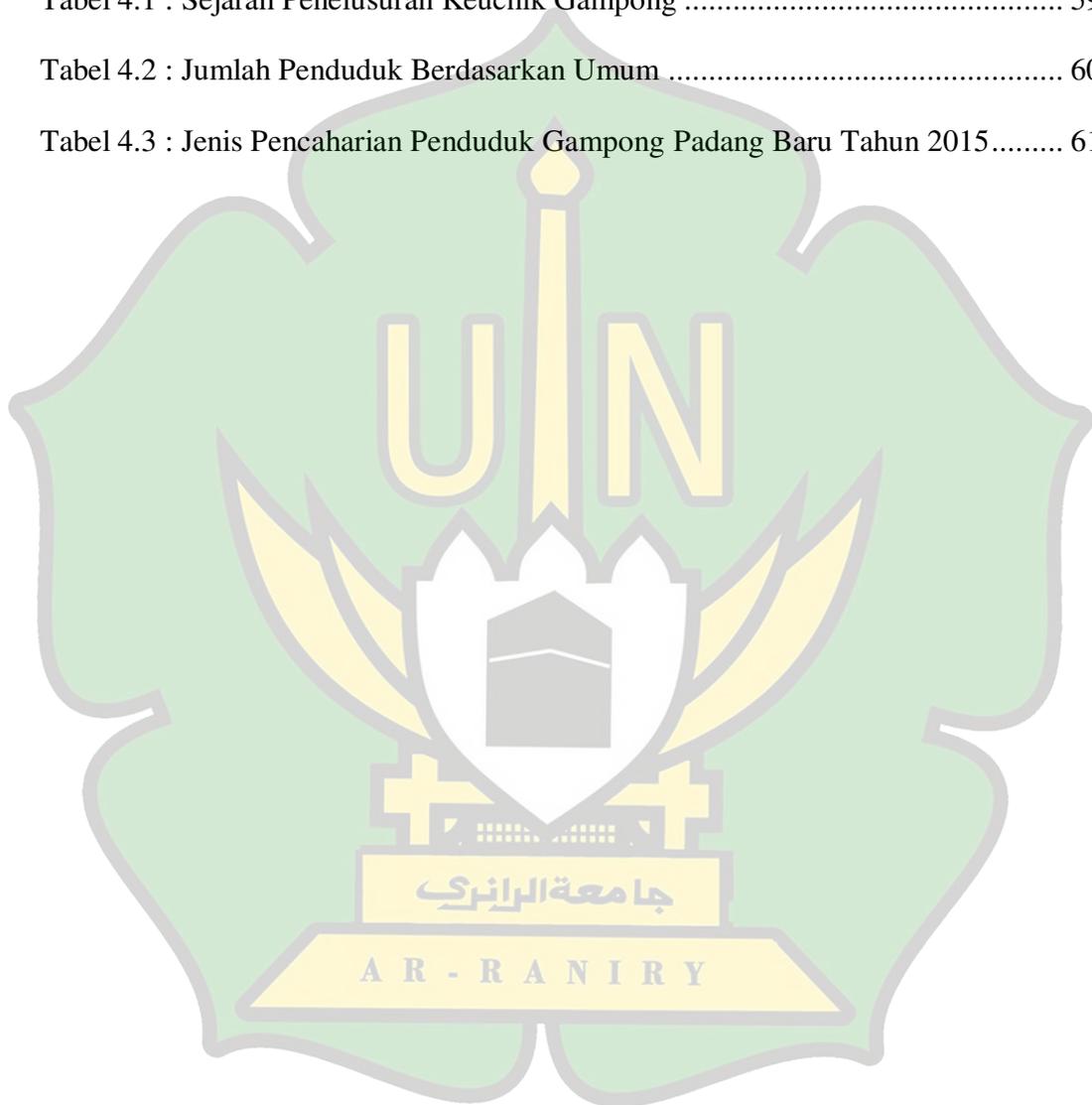
DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Landasan Teori.....	19
1. Teori Komunikasi Organisasi.....	19
2. Teori Difusi-Inovasi.....	21
C. Sosialisasi.....	23
1. Pengertian Sosialisasi.....	23
2. Bentuk Sosialisasi.....	25
3. Efektifitas Komunikasi.....	27
D. Motif Penolakan dalam Komunikasi.....	29
E. Covid-19.....	30
1. Pengertian Covid-19.....	30
2. Vaksin Covid-19.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49

D. Sumber Data.....	49
E. Informan Penelitian	50
1. Pengertian Informan Penelitian	50
2. Teknik Menentukan Informan	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara.....	52
2. Dokumentasi	53
G. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data	54
2. Penyajian Data	54
3. Penarik Kesimpulan	55
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Gampong Padang Baru	56
2. Sejarah Pemerintahan Gampong Padang Baru.....	57
B. Hasil Penelitian	60
1. Bentuk Sosialisasi Dinas Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19	61
2. Motif Penolakan Vaksinasi Covid-19 oleh Masyarakat	69
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rancangan Informan Penelitian	51
Tabel 4.1 : Sejarah Penelusuran Keuchik Gampong	59
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umum	60
Tabel 4.3 : Jenis Pencaharian Penduduk Gampong Padang Baru Tahun 2015.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Situasi Covid-19 Tanggal 15 Maret 2022.....	30
Gambar 2.2 Presiden Joko Widodo Melakukan Vaksin Pertama.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

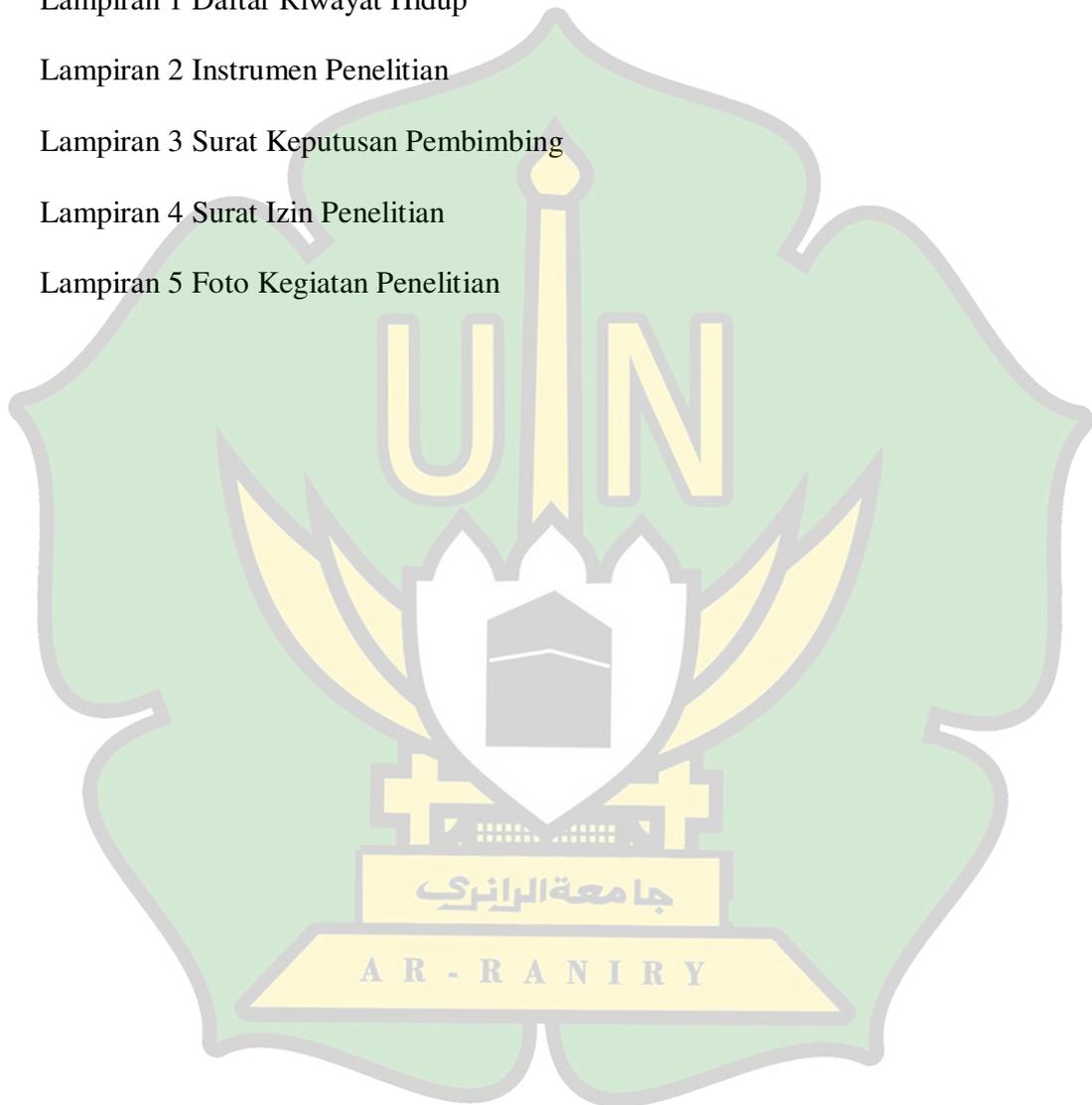
Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, Indonesia dilanda pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Dikutip berdasarkan situs resmi Kementerian Kesehatan RI, virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai Flu biasa hingga penyakit serius seperti MERS dan SARS. Sejak bulan Maret 2020, Covid-19 telah ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia sebagai pandemi atau penyebaran wabah penyakit tertinggi. Upaya terus dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hingga diawal tahun 2021, pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia sehingga menuntut masyarakat untuk selalu mematuhi peraturan adaptasi kebiasaan baru yaitu salah satunya dengan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).¹

Dalam perkembangannya upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 terus dilakukan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI dengan memberikan salah satu cara yang bertujuan untuk mengurangi penularan/transmisi Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta mencapai

¹Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, daftar informasi publik, <https://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/daftar-informasi-publik/COVID-19> Diakses pada 10 Juni 2022 pukul 09.10.

kekebalan kelompok (herd Immunity) yaitu dengan dilakukannya vaksinasi Covid-19 bagi seluruh elemen masyarakat. Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 84 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan vaksinasi sebagai pedoman untuk setiap daerah dalam melakukan program vaksinasi Covid-19.

Dalam menjalankan program Vaksinasi Covid-19, banyak cara yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi.² Dalam proses sosialisasi pada umumnya akan disampaikan sejumlah pesan-pesan kepada komunikan, dengan harapan komunikan tersebut menjadi paham dengan pesan tersebut dan biasanya bertujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap. Dinas Kesehatan sudah melakukan sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat Aceh Barat Daya, bahkan melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga, seperti Kementrian Agama. Namun sosialisasi yang dilakukan tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa hambatan atau kesulitan-kesulitan. Adapun sosialisasi yang diadakan Dinas Kesehatan belum merata ke desa-desa yang ada di daerah Aceh Barat Daya, sosialisasi hanya disampaikan kepada pimpinan dan aparat desa dan selanjutnya disampaikan kepada masyarakat, namun kebanyakan dari masyarakat yang mengikuti sosialisasi kurang mengerti dengan pesan-pesan yang disampaikan,

² Darmawan Saputra, Berita Seputar Abdy, sosialisasi menjelang vaksinasi, 29 Januari 2020, <https://www.acehbaratdayakab.go.id/berita/kategori/kesehatan/jelang-vaksinasi-Covid-19-bupati-abdy-ikuti-arahan-menkes-melalui-vidcom> diakses pada 11 Juni 2022 pukul 14.00

penyebaran informasi melalui media cetak seperti baliho juga sangat kurang, bahkan banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kegiatan vaksinasi Covid-19 yang digelar di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga, gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh mendapat penolakan dari warga sekitar, dibubarkan oleh pedagang ikan dan nelayan di kawasan setempat. Salah seorang warga yang berada di lokasi kejadian Syahril, mengatakan, kericuhan itu bermula dari rasa kekecewaan pedagang ikan, kerana selama program vaksinasi berlangsung, para pedagang dan nelayan merasa rugi lantaran sepi pembeli.³ Hal tersebut bisa terjadi karena warga takut untuk datang dan divaksin. Pada saat terjadi kericuhan terlihat sejumlah warga mengamuk hingga merusak kursi dan meja di lokasi vaksinasi, bahkan, mobil ambulans terlihat meninggalkan lokasi. Tidak ada kontak fisik yang terjadi, hanya terdapat kerusakan pada fasilitas vaksin dan alat medis.

Namun salah satu tenaga kesehatan (vaksinator), Fanni Eprilia Tika (28 tahun) mengalami lembam di bagian betis kanan bagian belakang akibat terkena benturan kursi plastik yang dilakukan oleh massa yang sedang mengamuk. Keributan warga tersebut tidak berlangsung lama, kemarahan warga langsung dilerai petugas keamanan TNI dan Polri yang berada di lokasi. Polres Aceh Barat Daya langsung mengambil

³ Tim Kumparan, Fakta-fakta ricuhnya vaksinasi massal di Aceh Barat Daya (Kumparan News), <https://kumparan.com/kumparannews/fakta-fakta-ricuhnya-vaksinasi-massal-di-aceh-barat-daya-1wcPLadrDaF> Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 14.20.

langkah persuasif dan edukatif, serta sempat menyampaikan soal pentingnya vaksinasi baik bagi masyarakat, nelayan, maupun para pedagang ikan di PPI tersebut.⁴

Dikutip dari Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 84 tahun 2020 mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19, pengertian vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksinasi Covid-19 ini bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi meluasnya wabah Covid-19 di Indonesia. Ada beberapa vaksin yang dipergunakan untuk pelaksanaan vaksinasi tersebut yaitu AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc dan BioNTech, dan Sinovac. Adapun dari 7 vaksin tersebut masyarakat tidak diperbolehkan untuk memilih vaksin, hal ini dikarenakan pemberian vaksin kepada sasaran sesuai ketersediaan vaksin yang terbatas.

Vaksinasi juga bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut maka hanya akan mengalami gejala yang ringan. Sebaliknya, apabila tidak melakukan vaksinasi maka tidak akan memiliki kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya

⁴Reza Aditya Ramadhan, Kronologi Kericuhan Nelayan dan Pedagang Ikan Tolak Vaksinasi di Aceh Barat Daya (Kumparan News), <https://kumparan.com/kumparannews/kronologi-kericuhan-nelayan-dan-pedagang-ikan-tolak-vaksinasi-di-aceh-barat-daya-1wcM4gt0jrz/1> Diakses 11 Juni 2022 pukul 13.40.

dapat dicegah dengan pemberian vaksin tersebut. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata, maka akan terbentuk suatu kekebalan kelompok (herd immunity). Selain itu, vaksinasi Covid-19 juga dapat menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial serta ekonomi. Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada.

Kelompok prioritas penerima vaksin Covid-19 saat ini adalah tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19, lansia (>50 tahun), dan orang dengan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi tertular. Kemudian vaksinasi akan dilanjutkan ke kelompok penerima lainnya, mulai dari masyarakat usia 18 tahun keatas. Berdasarkan rekomendasi terbaru dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI), saat ini penyintas Covid-19 harus segera mendapatkan vaksin Covid-19 dengan rentang waktu 3 bulan setelah dinyatakan bebas Covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terinfeksi Covid-19 untuk kedua kalinya tetapi dengan varian yang berbeda.

Vaksinasi Covid-19 memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk banyak orang. Vaksin Covid-19 aman dan halal, hal ini disampaikan oleh Komisi Fatwa MUI Pusat bahwa sudah memberikan fatwa bahwa vaksin Covid-19 halal dan suci. Oleh karenanya, meskipun masih banyak beredar isu atau hoax mengenai vaksin yang belum jelas kebenarannya, masyarakat tidak perlu ragu dan khawatir untuk melakukan vaksinasi Covid-19 guna kepentingan bersama.

Seperti vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 berpotensi mengakibatkan efek samping bagi penerimanya. Efek samping seperti lengan pegal, meriang, mual dan sebagainya sangat wajar dialami setelah menerima vaksin. Hal tersebut pertanda bahwa vaksin sedang bekerja dan tubuh sedang membangun antibody untuk melawan virus yang mungkin akan menginfeksi di masa yang akan datang. Efek samping biasanya berlangsung selama kurang lebih 3 hari saja dan akan hilang dengan sendirinya. Namun, untuk beberapa kasus vaksin dapat menyebabkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI berbeda dengan efek samping biasa, sehingga perlu penanganan khusus bagi yang mengalaminya.

KIPI dapat terjadi dengan tanda atau kondisi yang berbeda-beda setiap orangnya, mulai dari gejala efek samping ringan hingga reaksi tubuh yang serius seperti alergi yang parah terhadap kandungan vaksin. Gejala KIPI yang ringan dapat bersifat lokal berupa rasa yang nyeri, kemerahan serta pembengkakan di area yang mengalami infeksi setelah diberikan imunisasi. KIPI ringan biasanya terjadi sesaat setelah disuntik vaksin dan dapat membaik dengan cepat setelah diberikan pengobatan untuk mengurangi gejala. Sedangkan KIPI berat cenderung langka terjadi, pada umumnya disebabkan oleh respon sistem imun terhadap vaksin dan menyebabkan reaksi alergi berat terhadap bahan vaksin, menurunkan trombosit, menyebabkan kejang, dan hipotania. Semua gejala KIPI berat dapat diatasi dan sembuh secara total tanpa adanya dampak jangka Panjang.

Maka dilihat dari pentingnya vaksinasi demi menghambat penularan Covid-19 diatas, perlu adanya dilakukan sosialisasi, dan untuk bisa tercapainya sosialisasi yang efektif, harus dilakukan dengan pendekatan komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.⁵

Sosialisasi adalah salah satu cara untuk menanamkan pengertian dan mengubah sikap. Dalam proses sosialisasi pada umumnya akan disampaikan sejumlah pesan-pesan kepada komunikan, dengan harapan komunikan menjadi paham dengan pesan tersebut dan biasanya bertujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap.

Dalam perjalanannya, sosialisasi ini tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa hambatan atau kesulitan-kesulitan yang ditemui selama sosialisasi tersebut berjalan. Serperti dalam penelitian ini kebanyakan dari warga yang mengikuti sosialisasi ini sulit mengerti dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁶

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya tidak berjalan dengan efektif, dan mengakibatkan adanya penolakan oleh masyarakat saat kegiatan vaksinasi diadakan, dan melakukan pembubaran secara paksa. Hal ini melatarbelakangi penulis

⁵Sharon Handaru, “Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya”, Jurnal e-komunikasi, VOL 5, No.1, (2017), hal. 5.

⁶Siti Rahma Nurdianti, “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung, Samarinda”, Jurnal Ilmu Komunikasi, VOL 2, No 2, (2014), hal. 147.

mengangkat judul penelitian yang berhubungan dengan Penolakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Padang Baru (Studi Sosialisasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian (research problem) yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19 di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana motif terjadinya penolakan dari masyarakat terhadap upaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19 di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui motif terjadinya penolakan dari masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan dan sumbangan pemikiran atau dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan khususnya tentang sosialisasi.

2. Manfaat Praktis.

Memberikan informasi tentang pelaksanaan dan pengelolaan strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan sebagai acuan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya untuk meningkatkan program kampanye kesehatan.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat di

atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.⁷

2. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.⁸

Lingkungan sosial yang paling awal adalah keluarga. Ketika bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Tetapi, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat dia dilahirkan, dan proses belajar itu bukan pertama-tama dari dirinya, tetapi karena hasil dari sosialisasi. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses bahwa kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, bahwa kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat

⁷ Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*. Jurnal Teknologi dan Open Source Vol. 3 No. 1, Juni 2020. Hal 131-143.

⁸ Makna Sosialisasi (KBBI), <https://kbbi.web.id/sosialisasi> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 14.18.

penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.⁹

3. Penolakan

Penolakan merupakan salah satu penyebab timbulnya konflik sosial. Konflik secara etimologi berasal dari kata kerja Latin yaitu "con" yang artinya bersama dan "fligere" yang artinya benturan atau bertabrakan. Secara umum, konflik merupakan suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pertentangan atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, gagasan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.¹⁰

⁹ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta: Nobel Edumedia, hal.13.

¹⁰Andri Wahyudi, *Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan*, Jurnal Teori Kepemimpinan. Jakarta: Uhamak Press. 2022, Hal 1

4. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit akibat infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti Pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke sejumlah negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.¹¹

Virus Covid-19 umumnya ditemukan pada hewan, seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan. Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa Corona Virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin, apabila droplet tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang beresiko untuk tertular penyakit ini.

Meski semua orang dapat terinfeksi virus Corona, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya. Infeksi Corona Virus umumnya diketahui melalui gejala dan pemeriksaan fisik yang dikeluarkan pasien. Setelah itu, dokter akan

¹¹ dr. Pittara, Virus Corona (Alo Dokter), <https://www.alodokter.com/virus-corona> Diakses pada 11 Juni 2022 Pukul 16.00.

melakukan sejumlah pemeriksaan penunjang untuk membantu menegakkan diagnosis.¹²

5. Vaksin Covid-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan diperoleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi(KIPI) yang minimal.

Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah adanya kepastian keamanan dan keampuhannya, merupakan upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian dan mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity). Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara

¹²Admin Dinkes, Penyebab, gejala, dan pencegahan virus corona (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng),<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona> diakses pada 11 Juni 2022 pukul 14.56.

menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.¹³



¹³Tiyas Septiana, Pengertian vaksin dan cara kerjanya terhadap tubuh (Kontan.co.id) <https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 15.26.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini bisa diambil dengan studi pendahuluan dari skripsi dan jurnal yang telah ada. Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut;

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Yesie Aprillia, pada tahun 2009, dengan mengambil judul Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah menganalisis proses sosialisasi program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif kepada bidan di Kabupaten Klaten, sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik yang menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah 530 bidan di Kabupaten Klaten yang diambil sampel menjadi 144 bidan. Jenis data yaitu data primer dan sekunder.¹⁴

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Syaputra Kustian Anjasmar, pada tahun 2021, dengan mengambil judul Analisis Pengaruh Protokol Kesehatan,

¹⁴ Yessi Aprillia, "Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten" (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009), hal.13.

Sosialisasi Penumpang, dan Peran Syahbandar terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Pelni Cabang Semarang di tengah Pandemi Covid-19. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh protokol kesehatan, sosialisasi penumpang dan peran porter terhadap keselamatan penumpang kapal PELNI cabang Semarang di tengah pandemi Covid-19 di Tanjung Pelabuhan Emas, Semarang. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah penumpang kapal PELNI di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan sistem pengambilan sampel dengan jumlah 100 responden (sampel). Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.¹⁵

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Nova Dwi Ratna, pada tahun 2021, dengan mengambil judul Analisis Pentingnya Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung). Permasalahan yang dibahas dalam Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya masyarakat yang tidak berminat menabung di lembaga keuangan terutama pada perbankan syariah. Minat menabung masyarakat atau nasabah dapat dipengaruhi oleh adanya sosialisasi, Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap minat masyarakat Tulungagung untuk menabung di Perbankan Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis

¹⁵Verdioa, Syaputra Kustian Anjasmar. “Analisis Pengaruh Protokol Kesehatan, Sosialisasi Penumpang Dan Peran Syahbandar Terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Pelni Cabang Semarang Di Tengah Pandemi Covid-19” (Semarang: Universitas Maritim Amni, 2021), hal.3. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3658> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 14.00.

penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel yang diambil yaitu masyarakat yang ada di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung sebanyak 8 narasumber. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Suranto Aw, pada tahun 2021, dengan mengambil judul Evaluasi Program Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Sosial. Permasalahan yang dibahas dalam Penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan program sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui media sosial, kriteria keefektifan program sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada citizen engagement index atau indeks keterlibatan warganet yang dianalisis dari opini warganet pada indikator sentimen (positif/negative) dan emosi (trust/fear), hasil evaluasi menunjukkan Program sosialisasi berhasil meningkatkan sentiment positif dan emosi trust. Sentimen positif ditunjukkan opini warganet yang didominasi unggahan mendukung dan menyetujui vaksinasi. Emosi trust, didominasi oleh unggahan rasa percaya dan menerima. Temuan ini apabila dikonfirmasi dengan fakta di masyarakat, mengindikasikan adanya kesesuaian. Masyarakat telah mendukung, menyetujui, percaya, dan menerima vaksinasi Covid-19. Penelitian ini merupakan studi evaluasi

¹⁶ Nova Dwi Ratna “*Analisis Pentingnya Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Menabung Di Perbankan Syariah, Studi Kasus di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung*” (Tulungagung: Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22310> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 14.40.

dengan pendekatan kualitatif, untuk mengungkap tingkat keberhasilan sosialisasi program vaksinasi Covid-19 melalui media sosial Twitter.¹⁷

Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Ayu Sapitry, pada tahun 2021, dengan mengambil judul Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 pada Surat Kabar Harian Kompas.com Periode 11 Januari – 19 Februari 2021. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah dikarenakan peran media massa sangat dominan dalam mempengaruhi segala macam aspek kehidupan. Tidak bisa dipungkiri lagi kini setiap hari kita disuguhkan berbagai informasi dan pengetahuan yang membuat wawasan semakin bertambah. Siklus penyebaran informasinya juga sangat cepat dan meluas. Media hanya bisa menjadi pembujuk yang kuat, tetapi juga dapat mendistorsi pola perilaku ataupun sikap terhadap sesuatu, untuk itu perlu mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membawa berita yang berjudul vaksinasi Covid-19 dengan berbagai macam pertanyaan baik dari segi analisis teks berita, analisis konteks berita, dan juga analisis kognisi sosialnya.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti ialah pembahasan terkait Analisis Sosialisasi, sementara itu kedua peneliti memakai metode penelitian yang sejenis yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan

¹⁷ Suranto Aw, *Evaluasi program sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui media sosial*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2. (2021), hal 103.

¹⁸ Ayu Sapitry, “*Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 pada Surat Kabar Harian Kompas.com Periode 11 Januari – 19 Februari 2021*” (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian yang akan peneliti teliti yaitu “Penolakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Padang Baru (Studi Sosialisasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya)”

B. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Organisasi

Organisasi merupakan aturan dari berbagai bagian sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan tertata rapi. Organisasi merupakan pengaturan dan penyusunan bagian tertentu hingga menjadi satu kesatuan, sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan gabungan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Komunikasi organisasi adalah bentuk komunikasi yang diarahkan ke dalam dan ke luar (dimaksudkan untuk pihak organisasi dan publik sebagai sasaran tujuan). komunikasi organisasi adalah penunjukkan dan penafsiran suatu pesan di antara unit-unit komunikasi dari organisasi yang bersangkutan, Komunikasi Organisasi juga bisa diartikan usaha pengiriman dan penerimaan pesan di dalam organisasi melalui keompok formal dan informal.

Terdapat dua fungsi komunikasi organisasi secara umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁹ H. Rocharat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., *Komunikasi Organisasi* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2008), hal 37.

²⁰ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 373.

a. Fungsi Umum

- 1) Untuk menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan yang biasa disebut sebagai job description.
- 2) Untuk menjual sifat berupa gagasan dan ide, pendapat dan fakta yang dibutuhkan oleh sebuah instansi yang membutuhkan tenaga ahli yang mempunyai sifat profesional di bidang komunikasi di dalam organisasi.
- 3) Komunikasi organisasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk mengemukakan pendapat

b. Fungsi Khusus

- 1) Meningkatkan keterlibatan anggota organisasi secara fisik dan mental mengenai hal apapun yang terjadi di organisasi.
- 2) Meningkatkan hubungan relasi antar anggota organisasi.
- 3) Membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat ambigu.

Dari beberapa penjelasan mengenai fungsi komunikasi organisasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan penelitian ini bahwa fungsi komunikasi organisasi adalah meningkatkan proses penyampaian pesan antara pihak organisasi yaitu Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dan pihak penerima pesan yaitu masyarakat mengenai informasi tentang vaksinasi Covid-19 agar bisa diterima secara efektif.

2. Teori Difusi-Inovasi

Dari Teori Komunikasi Organisasi, terdapat teori Difusi-Inovasi yang lebih memfokuskan pada proses sosialisasi atau penyampaian informasi baru kepada masyarakat dan bagaimana menyalurkannya.

Teori Difusi-Inovasi ini dikembangkan oleh Everett M Rogers pada tahun 1962, ia menyebutkan, difusi-inovasi adalah proses pemindahan dan penyebaran informasi melalui berbagai bentuk saluran komunikasi baik yang melibatkan media massa maupun komunikasi interpersonal dan sistem sosial. Teori difusi inovasi ini membahas mengenai seiring berkembangnya zaman, muncul beragam inovasi di berbagai bidang, dan kehadiran inovasi tersebut memerlukan difusi agar bisa diterima oleh masyarakat luas. Inovasi sendiri didefinisikan sebagai ide, kegiatan atau objek yang memiliki unsur kebaruan di dalamnya. Kebaruan yang dimaksud di sini dilihat berdasarkan reaksi individu, jika suatu gagasan terlihat baru bagi individu, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah inovasi. Sedangkan difusi dijelaskan sebagai suatu proses inovasi yang dikomunikasikan melalui beragam saluran komunikasi dalam jangka waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Difusi dapat dikatakan juga sebagai tipe komunikasi khusus yang pesannya merupakan ide baru.²¹

Difusi inovasi tidak hanya terjadi begitu saja, terdapat empat elemen utama yang akan mempengaruhi satu sama lain, dan menentukan apakah sebuah inovasi dapat diterima oleh unit penerima adopsi pada akhirnya, yaitu inovasi, waktu, saluran

²¹Rachman,dkk, “komunikasi inovasi”, UNRI Press,Pekanbaru, (2008), hal. 11.

komunikasi, dan sistem sosial. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai ke empat elemen tersebut:

1. Inovasi, yaitu ide, praktis, produk serta sesuatu perkara yang baru, artinya komunikasi difusi-inovasi baru dapat dikatakan berlangsung apabila ide, harapan atau produk yang menjadi pesan komunikasi tersebut adalah sesuatu yang belum dikenal oleh khalayak secara umum, maksudnya bahwa pesan yang disampaikan belum menjadi kebiasaan yang merata dalam masyarakat Bersangkutan, bahkan pesan tersebut belum sama sekali dikenal oleh mereka.
2. Saluran Komunikasi, termasuk media komunikasi (media print, radio, televisi) dan komunikasi interpersonal melibatkan individu dan organisasi yang berpengaruh (pemerintah, pemimpin pendapat dan badan atau oleh institusional)
3. Waktu, waktu pelaksanaan komunikasi difusi-inovasi, bergantung pada tempo pelaksanaan program yang direncanakan dan penerimaan pesan atau inovasi yang disalurkan oleh sumber yang berkredibilitas yang mempengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat yang terlibat.
4. Sistem sosial, didefinisikan sebagai sekumpul unit yang saling berhubungan dan terlibat dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan. Sistem sosial kelompok yang menerima inovasi dan diberi galakan untuk melakukan

perubahan sikap demi mencapai sasaran sumber untuk mengaplikasikan inovasi dalam kehidupan harian masyarakat tersebut.²²

Dari teori Difusi-Inovasi diatas terdapat empat proses yaitu, proses pertama menjelaskan adanya inovasi yang belum diketahui masyarakat, proses kedua menentukan saluran komunikasi termasuk media komunikasi, komunikasi interpersonal yang melibatkan organisasi yang berpengaruh seperti pemerintah untuk menyebarkan inovasi tersebut. Proses ketiga jangka waktu pelaksanaan sosialisasi inovasi yang telah direncanakan dan proses keempat penerimaan inovasi dan mengaplikasikan inovasi dalam kehidupan masyarakat. Jadi, empat proses teori difusi inovasi di atas memiliki kesamaan dengan proses sosialisasi vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya.

C. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi pada dasarnya merujuk pada semua faktor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Menurut Vander Zande, sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui bagaimana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Sedangkan menurut David A.Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-

²² *Ibid*, hal. 12.

nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Sosialisasi mendefinisikan secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai proses dimana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai menghayati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.²³

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya, yaitu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan daemi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Sosialisasi juga merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal – hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia melaksanakan dalam kehidupan mereka sehari hari.

Secara khusus sosialisasi mencakup suatu proses dimana warga masyarakat mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat. Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, tapi bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, atau surat-menyurat, bisa berlangsung secara formal maupun informal, baik sengaja maupun tidak sengaja. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah

²³ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal.40.

dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal maupun non formal

2. Bentuk Sosialisasi

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi memerlukan strategi tertentu agar tujuan sosialisasi bisa tercapai. Strategi yang dimaksud adalah strategi komunikasi, strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.²⁴

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi Represif (Repressive Socialization)

Sosialisasi represif adalah sosialisasi yang disertai perangkat sanksi jika ada yang melanggar. Pola sosialisasi ini bertumpu pada kepatuhan dan proses komunikasi satu arah, bahwa pihak yang menerima sosialisasi wajib menaati apa yang disampaikan. Sosialisasi seperti ini biasanya menekankan pada penggunaan hukum terhadap kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.35.

memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru perbuatan para pelanggar tersebut.

2. Sosialisasi Partisipatif (Participatory Socialization)

Sosialisasi ini merupakan sosialisasi yang dilakukan dengan mengutamakan peran aktif dari objek sosialisasi. Sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan, misalnya hadiah (reward). Contoh; Seorang anak agar giat belajar dan nantinya naik kelas biasanya orang tua merangsangannya dengan menjanjikan hadiah kepada anak.

3. Sosialisasi Langsung

Sosialisasi langsung merupakan tahap sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka tanpa menggunakan media atau perantara komunikasi. Sosialisasi secara langsung dapat diibaratkan sebagai ngobrol santai. Dalam sosialisasi langsung ini membawa dampak positif serta manfaat berita yang disampaikan dapat diterima secara penuh dan juga mengurangi resiko timbulnya berita hoax yang menyebar.

4. Sosialisasi Tidak Langsung

Sosialisasi tidak langsung adalah bentuk sosialisasi dengan menggunakan perantara atau alat komunikasi. Sosialisasi tidak langsung pada zaman yang serba canggih ini sering menggunakan media komunikasi seperti telepon genggam, pesan singkat, email, media sosial, dan lain-lain. Sosialisasi tidak langsung dapat

menimbulkan dampak negatif seperti terciptanya berita hoax atau yang belum terbukti kebenarannya.

5. Sosialisasi Ekualitatif

Sosialisasi ekualitatif merupakan bentuk sosialisasi yang berdasarkan persamaan dalam kedudukan antara pihak yang melakukan sosialisasi dengan pihak yang disosialisasi. Sosialisasi ekualitatif ini sering terjadi dalam perusahaan. Sebagai contoh ketika seorang Supervisor memberikan pengarahan kepada pihak Manager, keduanya itu mempunyai jabatan atau kedudukan yang sama di dalam perusahaan.²⁵

3. Efektifitas Komunikasi

Keterampilan seseorang dalam berkomunikasi adalah kunci bagi setiap individu atau organisasi dalam menjalani kehidupan yang sangat kompetitif saat ini. Semua bidang akan membutuhkan komunikasi, maka komunikator yang baik akan sangat menentukan kualitas dari individu atau organisasi tersebut baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu yang Panjang. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik, dapat menjadi pendengar yang baik serta bisa menggunakan beberapa media dengan baik merupakan satu komponen yang sangat penting agar terjadinya komunikasi yang efektif. Komunikasi adalah kemampuan paling utama dalam kehidupan ini.²⁶

²⁵ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011) hal.156.

²⁶ Ayu Nenden Assyfa Putri, Irwansyah, “Efektifitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online”, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, VOL 3, No. 1. (2021), hal. 56.

Efektivitas melihat adanya kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan terhadap simbol-simbol yang diteruskan. Efektifitas komunikasi diukur oleh enam dimensi, yaitu:

- a. Penerima atau pemakai, Pesan ialah objek yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang penerima pesan dikatakan efektif apabila penerima pesan sesuai dengan penerima yang sudah diarahkan. jika penerima pesan sudah sesuai dengan penerima yang diarahkan oleh media tersebut, maka langkah selanjutnya untuk mengukur keefektivannya ialah melihat bagaimana kapasitas si penerima pesan dalam menggunakan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasinya
- b. Isi pesan, ialah kesesuaian dari tujuan komunikasi dengan informasi yang bersifat objektif dan akurat yang diterima oleh audiens.
- c. Media komunikasi, ialah media yang digunakan atau dimanfaatkan untuk proses penyampaian pesan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan.
- d. Format pesan, ialah bahwa format pesan disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, yang dilihat dari cara penyampaian isi pesannya, jelas, singkat, dan sederhana.
- e. Sumber pesan, ialah mengenai kredibilitas sumber pesan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pesan yang telah disampaikan dapat dipercaya.

- f. Ketepatan waktu ialah bahwa pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan diterima tepat waktu kepada penerima pesan, artinya waktu tersebut sudah disepakati.²⁷

D. Motif Penolakan dalam Komunikasi

Ada sejumlah motif yang dapat memungkinkan terjadinya penolakan, yaitu:

1. Persepsi Selektif, manusia sering kali mempersepsikan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Andaikan perubahan terjadi, maka para individu cenderung memusatkan perhatian pada persoalan bagaimana mereka akan mendapatkan pengaruhnya secara pribadi, daripada memandang luas tentang perubahan tersebut.
2. Kurangnya Informasi, Manusia menolak sesuatu, karena tidak memiliki cukup banyak informasi tentang apa yang diekspektasi dari sesuatu tersebut, atau mengapa sesuatu tersebut penting dan harus dilakukan. Akibatnya muncul tindakan spekulasi, dan asumsi sisi buruk dari sesuatu yang akan dilakukan tersebut.
3. Perasaan takut terhadap hal yang tidak diketahui, Individu menentang atau menolak suatu perubahan apabila mereka tidak memiliki kepastian tentang bagaimana perubahan tersebut dapat bermanfaat bagi mereka.

²⁷Wanda Hanifah, K.Y.S. Putri, “Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018”, Jurnal Ilmu Komunikasi, VOL 3, No. 2. (2020), hal. 27.

4. Kebiasaan, banyak orang yang mereferensikan kegiatan dan kejadian yang sudah biasa dihadapi sekalipun hal tersebut tidak optimal dan untuk mengubah suatu kebiasaan tersebut tidaklah mudah, karena memerlukan kerja keras dan kadang harus mengorbankan manfaat yang sudah ada.
5. Penolakan terhadap pihak yang menginisiasi perubahan, suatu perubahan yang terkesan tidak masuk akal atau penetapan waktunya dan cara pengimplementasiannya kurang menarik, maka akan muncul sikap penolakan dan rasa marah kepada pihak yang memulai.
6. Pengaruh hoaks, adalah manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah. Dalam berita hoaks terdapat penyelewengan fakta yang membuatnya menjadi menarik perhatian dan sesuai dengan tujuannya, untuk mendapat perhatian.²⁸

E. COVID-19

1. Pengertian Covid-19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut Covid-19.²⁹ Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona yang

²⁸ Rudika Harmaningtyas, "Manajemen Perubahan", Jurnal STIE Semarang, VOL 2, No.2. (2010), hal. 79

²⁹ dr. Pittara, Virus Corona (Alo Dokter), <https://www.alodokter.com/virus-corona> Diakses pada 13 Juni 2022 Pukul 12.00.

disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan, hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Corona virus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 15 Maret 2022 adalah 5.914.532 orang, dengan jumlah kematian 152.745 jiwa. Dari angka tersebut, diketahui tingkat kematian (case fatality rate) akibat Covid-19 adalah sekitar 2,6%. Jumlah ini menurun dari 3,4% pada bulan Januari 2022 lalu.³⁰

³⁰ Berita public Covid-19 (datacovid19.go.id) <https://data.covid19.go.id/public/index.html>
Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 15.20.



Gambar 2.1 Situasi Covid-19 Tanggal 15 Maret 2022

Jika dilihat berdasarkan usia, kelompok usia >60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Sedangkan, bila dilihat dari jenis kelamin, 52,3% penderita yang meninggal akibat Covid-19 adalah laki-laki dan 47,7% sisanya adalah perempuan. Meski jumlah kematian akibat Covid-19 tergolong tinggi, angka kesembuhan dari Covid-19 juga terus bertambah. Data terakhir menyebutkan, jumlah penyintas atau orang yang pernah terinfeksi virus Corona kemudian sembuh adalah 5.462.344 orang.

Gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita Covid-19 dengan gejala berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak

napas, atau nyeri dada. Keluhan tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona.

Virus Corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang dan seberapa serius infeksi yang terjadi.³¹

Secara umum, ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering, dan sesak nafas.

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa, hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia), dan ruam di kulit.

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apa pun. Kondisi ini disebut happy hypoxia.

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, MERS (Middle-

³¹dr. Rizal Fadli, Corona Virus (Halodoc.com)
<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> Diakses pada 11 Juni 2022 Pukul 15.40.

East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Ada dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:³²

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
3. Melakukan kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Virus Corona juga bisa menular melalui benda-benda yang sering disentuh, misalnya uang, gagang pintu, atau permukaan meja. Virus ini dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus ini beresiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh sebab itu, para tenaga medis dan orang-orang

³²Cara penyebaran virus corona (Prudential.co.id)
<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/bagaimana-penyebaran-virus-corona/> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 09.10

yang sering kontak dengan pasien Covid-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

WHO menyatakan bahwa ada berbagai nama baru untuk varian virus corona yang telah terdeteksi di sejumlah negara di dunia, penamaan semacam ini dilakukan setelah melalui berbagai pertimbangan.³³

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WHO, terdapat beberapa varian SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. Varian yang dimaksud dibagi menjadi dua jenis, yaitu variant of concern (VOC) dan variant of interest (VOI).

VOC adalah varian virus SARS-CoV-2 yang dapat meningkatkan risiko penularan Covid-19 dengan cepat, memperparah gejala, dan mengurangi efektivitas terapi.

Berikut ini adalah jenis variant of concern tersebut:

1. Varian Alfa (B.1.1.7) yang pertama kali ditemukan di Inggris pada September 2020.
2. Varian Beta (B.1.351/B.1.351.2/B.1.351.3) yang pertama kali ditemukan di Afrika Selatan pada Mei 2020.
3. Varian Gamma (P.1/P.1.1/P.1.2) yang pertama kali ditemukan di Brazil pada November 2020.

³³Varian virus covid-19 dari berbagai negara (silohospital.co.id)
<https://www.silohospitals.com/informasi-silohospital/artikel/11-varian-virus-Covid-19-dari-berbagai-negara-dunia> Diakses pada 04 Desember 2022 pukul 23.13.

4. Varian Delta (B.1.617.2/AY.1/AY.2/AY.3) yang pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020.
5. Varian Omicron (B.1.1.529) yang pertama kali ditemukan di beberapa negara pada November 2021.

Sementara itu, VOI adalah varian yang saat ini sedang diteliti karena dicurigai berpotensi menjadi VOC. Jenis varian tersebut adalah:

1. Varian Lamda (c.37) yang pertama kali ditemukan di Peru pada Desember 2020.
2. Varian Mu (B.1621) yang pertama kali ditemukan di Kolombia pada Januari 2021.

2. Vaksin Covid-19

Vaksin menjadi hal yang diprioritaskan pengembangannya saat terjadi wabah terutama yang disebabkan oleh virus baru seperti Corona.³⁴ Vaksin adalah zat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu, sehingga bisa mencegah terjangkit dari penyakit tertentu tersebut.³⁵

Saat ini sudah ada 30 jenis vaksin yang diciptakan sejak konsep vaksinasi dilakukan Edward Jenner pertama kalinya pada 1796. Bukti keberhasilan vaksin adalah

³⁴ Vaksinasi Covid-19 (covid-19.go.id) <https://covid19.go.id/id/vaksin-covid19> Diakses pada 04 Desember 2022 pukul 23.18.

³⁵Viridita Ratriani, Apa itu vaksin dan bagaimana cara kerjanya (kesehatankintan.co.id) <https://kesehatan.kontan.co.id/news/apa-itu-vaksin-dan-bagaimana-cara-kerjanya?page=all> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 15.26.

musnahnya penyakit Variola (small pox) pada 1979. Sekarang kita juga dalam upaya memusnahkan campak dan polio. Indonesia sendiri saat ini bebas polio karena program imunisasi.

Dirangkum dari laman World Health Organization (WHO), vaksin mengandung antigen yang sama dengan antigen yang menyebabkan penyakit. Namun antigen yang ada di dalam vaksin tersebut sudah dikendalikan (dilemahkan) sehingga pemberian vaksin tidak menyebabkan orang menderita penyakit seperti jika orang tersebut terpapar dengan antigen yang sama secara alamiah. Vaksinasi adalah kegiatan pemberian vaksin kepada seseorang dan vaksin tersebut berisi satu atau lebih antigen. Saat vaksin dimasukkan ke dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh akan melihatnya sebagai antigen atau musuh. Dengan begitu, sebagai respon adanya ancaman dari musuh maka tubuh akan memproduksi antibodi untuk melawan antigen tersebut. Namun, kekebalan yang didapat melalui vaksinasi, tidaklah bertahan seumur hidup terhadap infeksi penyakit berbahaya.

Tujuan utama pemberian vaksin Covid-19 adalah membantu tubuh untuk mengembangkan kekebalan terhadap virus penyebab Covid-19 tanpa harus terserang penyakit terlebih dahulu. Namun, perlu diketahui bahwa setiap jenis vaksin bekerja dengan cara yang berbeda. Setelah mendapatkan vaksin, tubuh membutuhkan waktu beberapa minggu untuk memproduksi limfosit-T dan limfosit-B. Oleh karena itu, selama waktu ini, seseorang tetap memiliki peluang untuk tertular virus penyebab Covid-19, karena vaksin tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan perlindungan. Terkadang proses pembentukan kekebalan tubuh setelah vaksinasi juga

dapat menimbulkan gejala, seperti demam. Gejala ini normal dan merupakan tanda bahwa tubuh sedang membangun kekebalan.

Melansir dari CDC, berikut ketiga jenis utama Vaksin Covid-19 dan cara kerjanya:³⁶

1. Vaksin mRNA

Vaksin Messenger RNA (mRNA) mengandung virus Covid-19 yang sudah dilemahkan. Vaksin ini bekerja dengan memberikan petunjuk kepada sel tubuh tentang cara membentuk protein yang unik dan aman untuk virus. Setelah sel tubuh berhasil membuat salinan protein, sel kemudian menghancurkan materi genetik dari vaksin. Tubuh kemudian menyadari bahwa protein tersebut seharusnya tidak ada, sehingga membangun limfosit-T dan limfosit B yang akan mengingat cara melawan virus penyebab Covid-19 apabila kamu terinfeksi di masa mendatang.

2. Vaksin Subunit Protein

Vaksin subunit protein mencakup potongan protein virus Covid-19 yang tidak berbahaya. Setelah divaksinasi, sistem kekebalan tubuh akan mengenali bahwa protein tidak termasuk dalam tubuh dan mulai membuat limfosit-T dan antibodi. Apabila di kemudian hari kamu terinfeksi Covid-19, sel memori akan mengenali dan melawan virus.

³⁶ *Ibid*, Diakses pada 13 Juni 2022 pukul 16.29.

3. Vaksin Vektor

Seperti namanya, jenis vaksin ini dikembangkan menggunakan vektor yang sudah dipastikan aman, sehingga dapat menghasilkan dan melepaskan antigen imunogenik dari sel yang terinfeksi selama periode tertentu. Vektor adalah virus yang berasal dari famili berbeda, tetapi telah diteliti dalam pengembangan vaksin Covid-19. Begitu vektor virus masuk ke dalam sel tubuh, materi genetik akan memberikan instruksi kepada sel untuk membuat protein unik untuk melawan virus penyebab Covid-19. Dengan menggunakan instruksi ini, sel akan membuat salinan dari protein tersebut dan mendorong tubuh untuk membangun limfosit-T dan limfosit-B yang akan mengingat cara melawan virus.

Sebagian besar vaksin Covid-19 membutuhkan lebih dari satu suntikan. Suntikan pertama bertujuan membangun perlindungan. Kemudian suntikan kedua dilakukan beberapa minggu kemudian untuk mendapatkan perlindungan maksimal. Menurut data dari uji klinis Pfizer, vaksin dapat menawarkan perlindungan parsial paling cepat 12 hari setelah dosis pertama.

Perlindungan tersebut bisa bertahan setidaknya dua bulan. Dosis kedua kemudian diperlukan untuk memaksimalkan kinerja vaksin. Data juga menunjukkan bahwa dosis kedua yang diberikan 21 hari kemudian meningkatkan respons kekebalan, menawarkan perlindungan mulai satu minggu setelah suntikan kedua.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada Rabu, 13 Januari 2021 pagi di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah

pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi.³⁷



Gambar 2.2 Presiden Joko Widodo Melakukan Vaksin Pertama

Ada empat tahapan yang dilalui oleh Presiden saat menerima suntikan vaksin Covid-19. Pertama, pendaftaran dan verifikasi data yang dilakukan di meja 1, skrining berupa anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana di meja 2, dengan melakukan pengecekan tekanan darah dan suhu tubuh. Pada Meja 3, Presiden menerima suntikan vaksin Covid-19 yang disuntikan oleh vaksinator Prof.dr. Abdul Muthalib yang merupakan dokter kepresidenan. Usai divaksin, Presiden menuju ke meja 4 untuk dilakukan pencatatan, dan harus menunggu selama 30 menit untuk mengantisipasi apabila ada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Sebagai penerima vaksin, Presiden juga diberi kartu vaksinasi dan edukasi pencegahan Covid-19.

³⁷Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19 (p2p.kekkes.go.id) <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-COVID-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-COVID-19/> Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 18.40.

Setelah dilakukan penyuntikan vaksin Covid-19, Presiden juga turut mengingatkan agar seluruh masyarakat yang nantinya akan divaksinasi agar tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan).

Sehari setelah penyuntikan kepada Presiden Joko Widodo, vaksinasi akan dilakukan serentak dan bertahap kepada tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan di 34 provinsi di Indonesia. Vaksinasi dapat dilakukan setelah terbitnya izin penggunaan darurat Emergency Use Authorization (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta fatwa halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sebagai bagian dari tahap awal pelaksanaan vaksinasi, Kementerian Kesehatan kembali mengirimkan SMS Blast untuk registrasi kepada 500 ribu kelompok prioritas penerima vaksinasi Covid-19 di 91 kabupaten/kota.³⁸ Pengiriman SMS Blast dimulai pada hari Selasa pukul 24.00 WIB dan masih berlangsung hingga tanggal 13 Januari 2021.

Kementerian Kesehatan terus melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana calon penerima vaksin Covid-19 melakukan registrasi dan verifikasi data. Apabila registrasi tidak dilakukan hingga batas waktu yang ditentukan,

³⁸drg. Widyawati, MKM, Kemenkes Ingatkan Tenaga Kesehatan Penerima SMS Blast Untuk Segera Melakukan Registrasi Ulang (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210113/2736602/kemenkes-ingatkan-tenaga-kesehatan-penerima-sms-blast-untuk-segera-melakukan-registrasi-ulang/>) Diakses pada 13 Juni 2022 pukul 12.19.

nantinya sasaran akan didata oleh petugas dari TNI maupun Polri untuk mengidentifikasi penyebab tenaga kesehatan tidak melakukan registrasi ulang.

Selain itu, Kemenkes juga menghimbau kepada seluruh dinas Kesehatan baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mendorong penerima SMS Blast agar segera melakukan registrasi ulang di dua saluran yang disediakan yakni website pedulilindungi.id serta call/UMB *119#.

Kemenkes berharap agar penerima SMS Blast untuk segera memberikan respon berupa registrasi ulang. Apabila menghadapi kendala dan kesalahan input data saat proses registrasi, maupun ingin memberikan saran bisa menghubungi melalui Hotline Vaksinasi Covid-19 di nomor 119 ext 9. Karena langkah ini penting sebagai bagian dari upaya menyukseskan program vaksinasi di tanah air.

Masyarakat perlu memahami bahwa pemberian vaksinasi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari penularan Covid-19 sekaligus memulihkan kondisi sosial dan ekonomi yang menurun akibat pandemi. Selain itu, vaksinasi Covid-19 juga bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus mematikan ini.

Berikut adalah beberapa fakta tentang vaksin Covid-19 yang perlu diketahui masyarakat:³⁹

³⁹ Editor medis Siloam Hospitals, Memahami pentingnya vaksin Covid-19 dalam memutus penyebaran, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-vaksin-covid-19> Diakses pada 18 Mei 2023 pukul 22.50

1. Vaksin Tidak Menyebabkan Covid-19

Banyak anggapan keliru di tengah masyarakat bahwa vaksin Covid-19 justru akan membuat seseorang terinfeksi Covid-19. Faktanya, sampai saat ini tidak ada vaksin Covid-19 yang dikembangkan dan diizinkan menggunakan virus yang menyebabkan Covid-19.

Pasalnya, tubuh memang memerlukan waktu sampai beberapa minggu untuk membangun sistem imun setelah vaksin diberikan, sehingga masih ada kemungkinan seseorang tertular virus sebelum atau setelah vaksinasi. Namun, adanya vaksin dapat membantu mencegah gejala yang serius.

Maka dari itu, penting untuk tetap menerapkan protokol kesehatan ketat sebelum dan setelah vaksinasi dilakukan, seperti mematuhi aturan 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Jadikan vaksinasi sebagai pelengkap upaya

2. Memiliki Tiga Manfaat Utama

Tujuan pemerintah segera mendistribusikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat adalah mendorong tercapainya herd immunity, menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, hingga menjaga produktivitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

Tujuan penting tersebut didasari dari tiga manfaat vaksinasi Covid-19, yakni proteksi spesifik individu yang divaksinasi, membentuk kekebalan kelompok (terutama jika jumlah orang yang divaksinasi dalam masyarakat berada dalam jumlah 70–90%, serta proteksi lintas kelompok, yakni dengan memberikan vaksin pada kelompok usia tertentu sebagai upaya membatasi penularan pada kelompok lainnya.

3. Direkomendasikan Bagi Kelompok Rentan.

Setiap orang direkomendasikan untuk menerima vaksin Covid-19, terutama mereka yang berada di kelompok berisiko tinggi, seperti tenaga medis dan orang-orang dengan riwayat penyakit tertentu yang rentan mengalami infeksi.

Salah satu pentingnya vaksin Covid-19 adalah membantu melindungi Anda dari risiko penularan Covid-19, mencegah komplikasi lebih serius, serta turut melindungi orang-orang di sekitar Anda yang belum bisa menerima imunisasi karena kondisi tertentu.

Kini, vaksinasi Covid-19 sudah bisa diberikan kepada anak-anak, usia 12–17 akan mendapatkan vaksin jenis Sinovac atau Pfizer. Sedangkan, anak berusia 6–11 tahun bisa menerima vaksin Sinovac.

Pelaksanaan vaksin tersebut bisa dilakukan di puskesmas, rumah sakit, pelayanan vaksin sekolah atau LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)

terdekat. Sebelum menerima vaksin, pastikan anak dalam keadaan sehat, tidur dengan cukup, perut terisi, dan sudah mengonsumsi obat bagi yang memiliki komorbid.

4. Memenuhi Standar Keamanan

Sama halnya dengan vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 juga berpotensi menimbulkan efek samping. Meski begitu, hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena biasanya bersifat ringan dan bisa sembuh dengan sendirinya.

Beberapa efek samping yang sering muncul adalah nyeri kepala, nyeri lengan dan anggota tubuh, serta demam ringan. Perlu ditekankan bahwa efek samping tersebut bukan berarti Anda terinfeksi Covid-19, melainkan tanda bahwa vaksin sedang bekerja untuk membentuk imun tubuh.

Semua vaksin Covid-19 tentunya telah melalui uji klinis yang melibatkan proses panjang untuk memenuhi standar keamanan dan melindungi penerimanya. Namun, sekalipun sudah menerima vaksin Covid-19, tetap penting untuk menerapkan protokol kesehatan dan pola hidup sehat selama pandemi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian diperlukannya menggunakan suatu metode sebagai suatu cara untuk mencari dan memperoleh data informasi mengenai masalah-masalah tertentu. karena dengan adanya metode penelitian maka akan sangat memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan diangkat.

Untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya. Mempergunakan cara bekerja sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat alamiahnya atau serangkaian kegiatan dalam proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Jadi, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁰

⁴⁰Albi Anggito, Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hal 7. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwisiPnouD7AhXeR2wGHeH8A9UQ6AF6BAgDEAI#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif&f=false Diakses pada 05 Desember 2022 pukul 00.23.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan yang dipilih sebagai lokasi penelitian, Penelitian ini dilakukan di PPI Ujong Serangga, Gampong Padang Baru, Susoh, dan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian.⁴¹

Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subyek atau partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap realitas sosial atau fenomena sosial dengan sejelas-jelasnya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

⁴¹ *Ibid.*, hal 11

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴²

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar-kan dalam rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penolakan dari masyarakat terhadap pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dan masyarakat desa Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hal. 3

⁴³ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.67.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sendiri berasal dari kampung tersebut, dan pada saat terjadinya penolakan, peneliti sedang tidak berada di gampong, melainkan di Banda Aceh. Peneliti juga melakukan wawancara ke Dinas Kesehatan yang berada di Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Sumber Data

Salah satu hal dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian. Secara garis besar, sumber data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian

ini sumber data primer diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari Dinas Kesehatan dan juga masyarakat Desa Padang Baru.

2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber penelitian yang menggunakan data yang telah ada melalui media, maupun data lainnya sebagai pelengkap untuk menambah kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer.

E. Informan Penelitian

1. Pengertian Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Informan penelitian ditentukan setelah ditetapkan lokasi penelitian. Informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid, memadai, dan relevan. Informan dalam penelitian kualitatif diambil dari orang-orang yang memahami tentang permasalahan yang akan diteliti.⁴⁴

2. Teknik Menentukan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti. Informan yang dipilih adalah yang berdasarkan pada orang yang dianggap

⁴⁴ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019) hal. 67.

mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kesehatan, perawat, Keuchik Gampong Baru, dan masyarakat yang terlibat dalam kasus penolakan di Aceh Barat Daya.

Rancangan Informan Penelitian dapat dilihat pada tabel. Adapun yang menjadi kriteria tolak ukur peneliti dalam memilih informan, antara lain:

- a. Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya
- b. Kepala Puskesmas Sangkalan
- c. Perawat yang bertugas pada saat terjadi penolakan
- d. Keuchik Gampong Padang Baru
- e. Masyarakat yang ada di tempat penolakan

Tabel 3.1. Rancangan Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Safliati SST. Mkes	1 orang	Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya
2.	Nakes/Perawat	1 orang	Perawat yang ada di lokasi penolakan
3.	Masyarakat	5 orang	Masyarakat yang ada di lokasi penolakan
4.	Syawal AMKL	1 orang	Kepala Puskesmas Sangkalan
5.	Selamat M.Din	1 orang	Keuchik Padang Baru

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁵ Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, Kepala Puskesmas, nakes/perawat yang bertugas ketika terjadi penolakan di Pelabuhan Pendaratan Ikan Ujong Serangga, Keuchik Padang Baru, dan juga masyarakat yang ada di lokasi Pelabuhan Pendaratan Ikan pada saat terjadi penolakan vaksin Covid-19.

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 100.

Wawancara dilakukan secara terstruktur, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan untuk masing-masing informan sesuai dengan profesi masing-masing agar mendapatkan jawaban yang sesuai.

Ketika melakukan wawancara, peneliti membawa alat-alat untuk membantu saat proses wawancara berlangsung, seperti:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
 - b. Pulpen, berfungsi sebagai alat tulis yang digunakan saat melakukan wawancara.
 - c. Handphone, berfungsi sebagai alat digital voice recorder, untuk merekam dan mengambil foto ketika sedang melakukan kegiatan wawancara
- a. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan⁴⁶

Data yang peneliti ambil adalah data yang dimiliki Dinas Kesehatan pada saat terjadinya penolakan vaksinasi Covid-19 di Pelabuhan Pendaratan Ikan Ujong Serangga, dan data tambahan lainnya.

⁴⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 158.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya pada fase akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.⁴⁷ Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, disarankan untuk melakukan tiga kegiatan dalam analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga data yang telah direduksi dapat diproses menjadi informasi yang berarti.

2. Penyajian Data

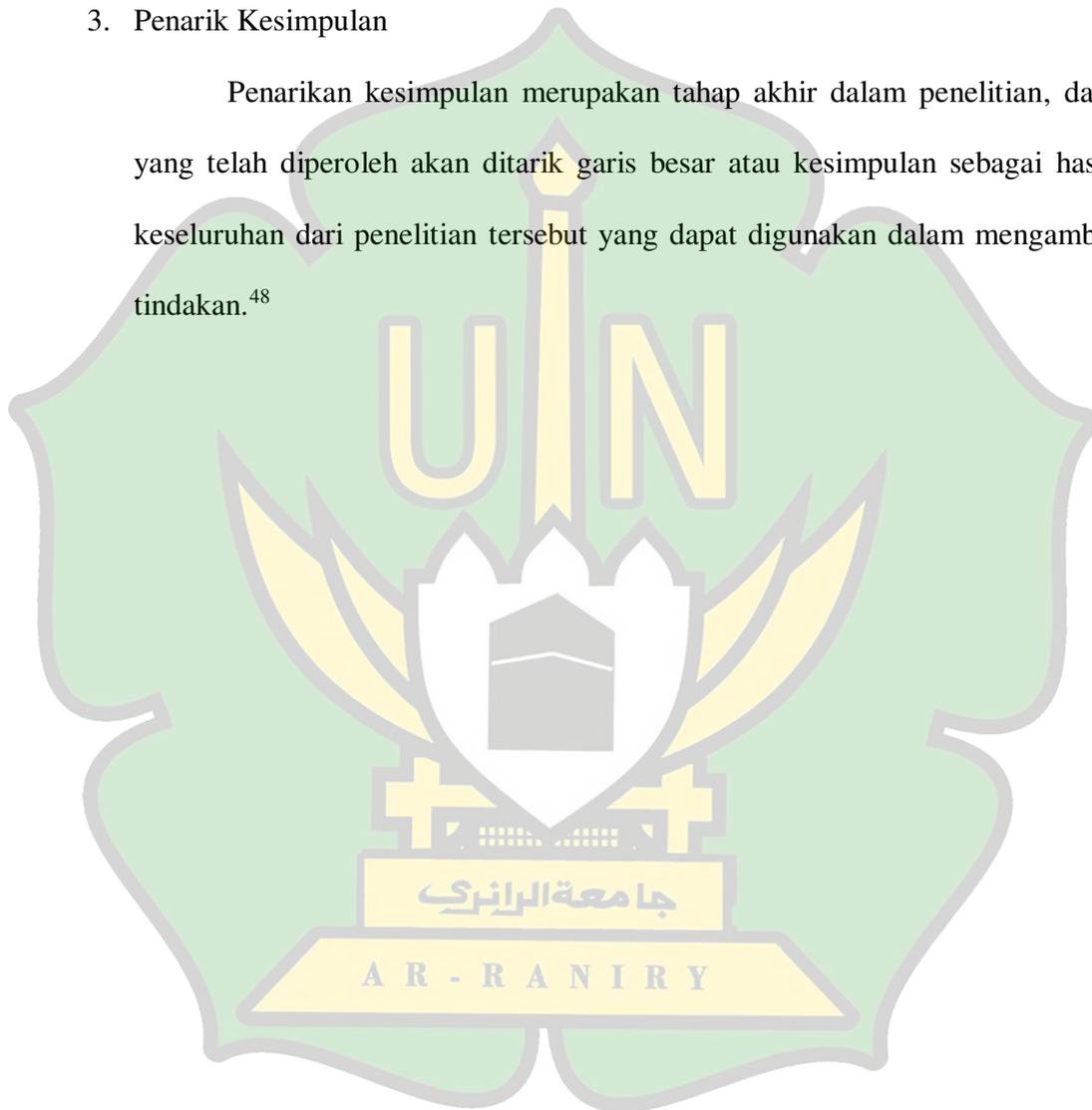
Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang baik dan

⁴⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hal. 21
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=teori+da+ar+dan+analisis+data+dalam+perspektif+kualitatif&ots=CaTRO-> Diakses pada 11 Oktober 2022 pukul 10.00.

jas sistematisanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian, data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut yang dapat digunakan dalam mengambil tindakan.⁴⁸



⁴⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hal.103.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+kualitatif&printsec=frontcover Diakses Pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 18.00.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Padang Baru

Nama Padang Baru memiliki sejarah unik tak ubahnya kisah nyata dan dapat dibuktikan dengan kasat mata tentang kebenaran faktanya hingga saat ini. Pada zaman dulu Desa Padang Baru disebut dengan Padang Baroe, hingga berubah menjadi Padang Baru karena disesuaikan dengan ejaan EYD. Terdapat tanah yang luas dan datar yang dipenuhi dengan semak belukar, pada saat penjajahan Belanda, daerah ini sangat ditakuti parade (konvoi) Belanda, karena pada saat itu lokasi ini yang masih dipenuhi semak belukar yang merupakan tempat bersembunyi para pejuang anak bangsa untuk mengusir Belanda.⁴⁹

Saat berdirinya kontroler di Tapak Tuan, pasukan tantara diaktifkan ke induk pasukannya. Dengan semangat kebersamaan Selebes Tudar Susoh yang dipimpin Datok Nyak Raja, memabat semak belukar tersebut dan menanamnya dengan bibit kelapa yang jumlahnya puluhan ribu batang. Untuk kesejahteraan rakyat pada saat itu, Datok Nyak Raja mendirikan sebuah tempat pengeringan kelapa cungkil (KOPRA) di Ujung Serangga. Setelah kering kelapa tersebut dan termasuk juga Pinang dikirimkan ke Sibolga. Begitulah keakraban Datok Nyak Raja dan masyarakat pada saat itu sebelum Indonesia merdeka dan terbentuknya Kepala Desa. Keadaan di atas didapat

⁴⁹ Dokumen Profil Gampong dari kantor Keuchik Padang Baru, tahun 2018

dari cerita orang tua zaman dulu di Gampong Padang Baru dan diceritakan turun temurun pada pelaku sejarah pada saat itu. Sejarah pembangunan gampong Padang Baru diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman, gampong Padang Baru merupakan sebuah gampong yang terletak di pemukiman Seleumak Barat.

2. Sejarah Pemerintahan Gampong Padang Baru

Sejarah pemerintah Gampong Padang Baru berasaskan kepada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum pada zaman dulu. Pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh perangkat adat lainnya.

Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Gampong, dipimpin dan diselenggarakan oleh Keuchik dan Perangkat Gampong. Tuha Peut Gampong merupakan badan perwakilan Gampong yang anggotanya dipilih secara langsung. Kepemudaan, pemuka adat dan cerdik pandai/cendekiawan yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan Gampong, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintahan Gampong.

Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang masa kepemimpinan Gampong Padang Baru dari sebelum kemerdekaan sampai sekarang.

Tabel 4.1. Penelusuran Sejarah Keuchik Gampong

No	Periode	Nama Keuchik	Sumber
1.	1930-1937	Keuchik Denen	Tertua Gampong
2.	1938-1946	Keuchik Itam	Tertua Gampong
3.	1947-1957	Keuchik Banten	Keuchik
4.	1958-1964	Keuchik Ali Umar	Keuchik
5.	1965-1968	Keuchik Syabuddin Abbas	Keuchik
6.	1969-1973	M.Yusuf	Keuchik
7.	1974-2008	Usman Mahmud	Keuchik
8.	2009-2013	Keuchik Sunarjo	Keuchik
9.	2014	Satria Syawal, S. TP	Pj. Keuchik
10.	2014-sekarang	Selamat M. Din	Keuchik

Sumber : Dokumen Profil Gampong Padang Baru

Gampong Padang Baru merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Seleumak Barat Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yang berjarak 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah gampong Padang Baru kurang lebih adalah 110 Ha, yang terbagi kedalam tiga dusun yaitu, Dusun Samudra, Dusun Bahagia, dan Dusun Andalas, dengan jumlah penduduk 2.646 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah, nelayan dan sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan.

a. Geografis

Gampong Padang Baru termasuk dalam wilayah kemukiman Pinang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Secara administrasi dan geografis gampong Padang Baru berbatasan dengan Cot Jirat dari sebelah Utara, Gampong Pawoh dari sebelah Timur, Samudra Hindia dari sebelah Selatan, dan Pulau Kayu dari sebelah Barat. Gampong Padang Baru memiliki potensi bencana seperti bencana geologi (gempa bumi), banjir, dan kekeringan

b. Demografi

Jumlah penduduk gampong Padang Baru sebanyak 2.646 jiwa, yang terdiri dari 854 laki-laki dan 1.792 perempuan.

Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan umum

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	L	P	Jumlah Jiwa
1.	Dusun Andalas	106	175	338	513
2.	Dusun Bahagia	156	237	606	843
3.	Dusun Samudra	302	442	848	1.290
Total		564	854	1.792	2.646

Sumber : Dokumen Profil Gampong Padang Baru

c. Jenis Pekerjaan

Mata Pencapaian adalah suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil demi memenuhi kebutuhan hidup, mata pencapaian penduduk gampong Padang Baru bergerak di sektor perdagangan dan jasa.

Tabel 4.3. Jenis pencapaian penduduk Gampong Padang Baru 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah Penduduk	Presentase
1.	Kelautan dan perikanan		
2.	Pertanian dan perkebunan		
3.	Perbengkelan		
4.	Dorsmer		
5.	Bangunan dan Kontruksi		
6.	Perdagangan, hotel, dan rumah makan		
7.	Angkutan dan komunikasi		
8.	Lembaga keuangan		
9.	Jasa-jasa lainnya		
Jumlah			

Sumber : Dokumen Profil Gampong Padang Baru

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan selama berada di gampong Padang Baru

dan juga Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan terhadap narasumber yaitu Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, Kepala Puskesmas Sangkalan, nakes/perawat Keuchik Padang Baru, dan masyarakat gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini didapati bahwa selama pandemi Covid-19, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menghindari terpaparnya virus Covid-19, salah satu sosialisasi yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, namun masih ada beberapa dari masyarakat yang tidak ingin melakukan vaksinasi dikarenakan beberapa alasan.

1. Bentuk Sosialisasi Dinas Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19

Dalam rangka meningkatkan kelancaran dan mempercepat pelayanan vaksinasi Covid-19, Kementerian Kesehatan menyelenggarakan rapat koordinasi persiapan vaksinasi melalui Video Convergence (Vidcon), dengan seluruh Kepala Daerah Kabupaten/Kota Se-Indonesia, dan untuk Kabupaten Aceh Barat Daya diikuti oleh Bupati Aceh Barat Daya Akmal Ibrahim, SH.⁵⁰

Sebelum adanya vaksin, terlebih dahulu telah dilakukannya sosialisasi tentang Covid-19 sendiri, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melakukan Screening Test sekaligus sosialisasi terhadap masyarakat yang diduga (*suspect*) terinfeksi Covid-19.

⁵⁰ Darmawan Saputra, Berita Seputar Abdy, sosialisasi menjelang vaksinasi, 29 Januari 2020, <https://www.acehbaratdayakab.go.id/berita/kategori/kesehatan/jelang-vaksinasi-Covid-19-bupati-abdy-ikuti-arahan-menkes-melalui-vidcom> diakses pada 12 Desember 2022 pukul 14.00

Screening Test dilakukan di desa yang pertama kali diduga adanya kasus Covid-19 yaitu desa Lampoh Drien, masyarakat sempat panik karena Screening dilakukan dengan pakaian APD (Alat Pelindung Diri) dan pemberitahuan tidak sampai menyeluruh disampaikan oleh Dinas Kesehatan, namun di perbatasan masuk Aceh Barat Daya yaitu ujung Manggeng dan ujung Babahrot, sudah beritahukan bahwa akan dilakukannya Screening Test di seluruh desa.

Sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan dimulai dengan Kecamatan yang ada di Aceh Barat Daya dan kemudian menggandeng Puskesmas untuk melakukan sosialisasi lebih mendalam ke perkampungan yang ada di setiap Kecamatan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, Saflitati SST. M.kes yang mengatakan bahwa:

“Setelah adanya peraturan tentang vaksinasi, kita mulai melakukan sosialisasi tentang vaksinasi terlebih dahulu, pertama kita intruksikan kepada Puskesmas terdekat yang mudah dijangkau dari pusat kecamatan, seperti Puskesmas Susoh dan Puskesmas Blangpidie, dan kemudian baru dilanjutkan oleh Puskesmas yang ada di desa-desa”⁵¹

Dari uraian di atas, kita bisa tahu bahwa setelah adanya peraturan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya terus melakukan sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat Aceh Barat Daya sebelum melakukan program vaksinasi, hal tersebut dilakukan supaya masyarakat tahu tentang apa itu vaksinasi dan tidak kaget saat dilakukannya vaksinasi.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Saflitati SST. Mkes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022

Di Gampong Padang Baru sendiri, sosialisasi juga sudah sering dilakukan oleh Dinas Kesehatan, agar sosialisasi disampaikan secara merata kepada seluruh gampong, Dinas Kesehatan membagi masing-masing Puskesmas dalam beberapa wilayah, untuk desa Padang Baru masuk dalam wilayah Puskesmas Padang Baru dan Puskesmas Sangkalan, yang menangani 9 desa, yaitu Padang Panjang, Rubek Meupayong, Padang Baru, Ladang, Meunasah, Lampoh Drien, Palak Kerambil, dan Cot Mancang.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Puskemas Padang Baru dan Puskesmas Sangkalan sudah beberapa kali dilaksanakan pada 9 desa tersebut, lebih dari satu kali dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Kepala Perawat Puskesmas Sangkalan, dr.Fanny Eprilia Tika yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui, karakter masyarakat kita sedikit lebih keras bila dibandingkan dengan daerah lain, oleh karena itu, kami telah melakukan sosialisasi bahkan sebelum adanya perintah untuk melakukan sosialisasi vaksinasi dari Dinas Kesehatan, dari 9 desa tersebut sosialisasi dilakukan lebih dari satu kali, ditambah kekhawatiran aparat gampong yang takut kalau masyarakat belum paham tentang Covid-19 dan vaksin”.⁵²

Dari keterangan di atas, dapat kita lihat bahwa sosialisasi sangat sering dilakukan, karena untuk meyakinkan masyarakat Susoh yang berkarakter keras, tidak cukup hanya melakukan satu kali saja sosialisasi. Bahkan aparat gampong juga khawatir kalau banyak masyarakat tidak paham, bahkan setelah dilakukan vaksinasi, timbul gejala-gejala seperti demam, yang belum tentu disebabkan oleh vaksin, juga

⁵² Hasil Wawancara dengan dr. Fanny Eprilia Tika, selaku Kepala Perawat Puskesmas Sangkalan, pada hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2022

dilakukan lagi sosialisasi agar masyarakat tidak panik. Bentuk Sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan juga beragam, yaitu:

a. Bekerja Sama Dengan Lembaga-Lembaga

Bentuk sosialisasi dengan bekerja sama dengan Lembaga-lembaga termasuk ke dalam sosialisasi represif dan partisipatif. Karena bentuk sosialisasi represif bertumpu pada kepatuhan dan proses komunikasi satu arah, pihak yang menerima sosialisasi harus mau menaati yang disampaikan, dan juga sosialisasi partisipatif yaitu sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang menerima sosialisasi mau melakukan suatu tindakan, seperti memberi imbalan/hadiah. Maka dari itu Lembaga lah yang paling memiliki kewenangan untuk melakukan sosialisasi tersebut.

Dalam melakukan sosialisasi, Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Lembaga-lembaga yang ada di Aceh Barat Daya, seperti Kementrian Agama, Kepolisian, dan Lembaga lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para pimpinan Lembaga tersebut dapat memberi pemahaman terkait vaksinasi Covid-19 kepada karyawan maupun masyarakat. Banyak cara sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dengan bekerja sama dengan TNI dan Polri,⁵³

⁵³ Admin, Kapolres Abdya Tinjau Vaksinasi Yang Di Gelar Di Gerai Vaksin Yang Tersebar Di Seluruh Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Barat Daya, <https://tribatanewsresabdya.com/kapolres-abdya-tinjau-vaksinasi-yang-di-gelar-di-gerai-vaksin-yang-tersebar-di-seluruh-kecamatan-dalam-kabupaten-aceh-barat-daya/> Diakses pada 15 Desember 2022 pukul 10.00



Gambar 4.1 Pelaksanaan sosialisasi sekaligus pelaksanaan vaksinasi oleh Kepolisian

Beragam upaya dilakukan agar capaian vaksinasi dosis pertama dan kedua bisa maksimal. Salah satunya dengan membuat program undian berhadiah vaksinasi Covid-19. Hadiah yang disiapkan bervariasi, mulai dari umroh gratis, sepeda motor, beasiswa, sepeda, kulkas dan banyak hadiah menarik lainnya. Tidak hanya kalangan masyarakat, nakes juga ikut kebagian undian kupon berhadiah tersebut.

Dinas Kesehatan juga melakukan kerja sama dengan puskesmas, yang juga menjadi satu yang difokuskan, karena lebih mudah menjangkau masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, Saflia SST. Mkes:

“Banyak bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan, langsung turun ke desa-desa untuk menyampaikan sosialisasi, dengan bekerja sama dengan aparat, tokoh-tokoh agama, dan aparat gampong tentunya, kita juga melakukan undian berhadiah bagi yang mau

melaksanakan vaksin, namun untuk lebih bisa menjangkau masyarakat, kita fokuskan kepada puskesmas yang ada di tiap kecamatan”.⁵⁴

Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas juga berjalan baik. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Puskesmas Sangkalan, Syawal AMKL:

“Untuk Puskesmas Sangkalan sendiri, dari awal sudah melakukan banyak metode sosialisasi, seperti sosialisasi per sektor/kampung, pada saat melakukan pembagian BLT, dan sosialisasi rutin di ruang tunggu puskesmas”.⁵⁵

Dari penyampaian tersebut, dapat dilihat bahwa tidak cukup hanya satu kali sosialisasi untuk meyakinkan masyarakat agar mau divaksin. Seperti yang dilakukan Puskesmas Sangkalan, dalam 5 hari jam kerja, 4 hari selalu diadakan sosialisasi di ruang tunggu puskesmas, bahkan ada yang datang berbondong-bondong hanya untuk bertanya seputar vaksin.

b. Sosmob (Sosialisasi Mobil)

Bentuk sosialisasi secara tidak langsung yaitu sosialisasi dengan menggunakan alat perantara atau alat komunikasi, dan tidak dilakukan secara tatap muka. Seperti sosialisasi menggunakan mobil dan menggunakan media cetak.

Sosialisasi mobil dilakukan dengan menyusuri jalan jalan desa di wilayah Kecamatan yang ada di Aceh Barat Daya, mobil kendaraan publikasi keliling menyiarkan pesan kepada masyarakat untuk tetap waspada terhadap penyebaran

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Safliati SST. Mkes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Syawal AMKL, selaku Kepala Puskesmas Sangkalan, pada hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2022

Covid-19 dan menyampaikan mengenai pentingnya vaksinasi dan menyerukan untuk segera melakukan vaksinasi.⁵⁶

c. Sosialisasi Media Cetak

Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya juga melakukan sosialisasi melalui media cetak, seperti baliho. Ada beberapa baliho yang terlihat di jalanan di tiap Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, mengatakan:

“Maksud dari sosialisasi lewat media cetak ini guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk segera melakukan sosialisasi, dan yang diharapkan masyarakat teringat karena hampir setiap hari melihat baliho tersebut”.⁵⁷

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak bentuk sosialisasi yang telah dilakukan, salah satunya baliho tersebut yang merupakan sosialisai partisipatif. Namun sosialisasi yang dilakukan tidak selalu menggunakan sosialisasi partisipatif, terkadang Dinas Kesehatan juga melakukan Sosialisasi represif yaitu sosialisasi yang sedikit memberikan tekanan pada masyarakat. Salah satunya pada saat pembagian BLT, masyarakat diwajibkan vaksin terlebih dahulu.

Kekurangan dari bentuk sosialisasi ini yaitu informasi yang disampaikan bisa jadi tidak dapat diterima penuh oleh masyarakat, karena hanya bersifat satu arah.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Safliati SST. Mkes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Safliati SST. Mkes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022

d. Sosialisasi ke Sekolah-sekolah

Bentuk sosialisasi secara langsung yaitu sosialisasi yang dilakukan dengan tatap muka, artinya komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah, karena pihak yang menerima sosialisasi juga bertanya langsung tentang apa yang akan diterima. Dan sosialisasi secara langsung juga mengurangi resiko timbulnya hoaks. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah dan mengundang orangtua murid.

Sosialisasi ini disampaikan ke beberapa sekolah, kegiatan Sosialisasi ini turut dihadiri oleh orang tua murid. Diundangnya orang tua murid guna terlebih dahulu mendapatkan sosialisasi dan edukasi langsung.⁵⁸



Gambar 4.2 Sosialisasi vaksinasi Covid-19 ke sekolah-sekolah dihadiri orang tua

⁵⁸ Fauzi Cut Syam, Vaksinasi di SMAN 1 Abdya, Sekda: Sekolah Harus Sosialisasi Manfaat Vaksin Bagi Siswa, <https://www.ajnn.net/news/vaksinasi-di-sman-1-abdya-sekda-sekolah-harus-sosialisasi-manfaat-vaksin-bagi-siswa/index.html> Diakses pada 15 Desember 2022 pukul 11.30

2. Motif Penolakan Vaksinasi Covid-19 oleh Masyarakat

Dalam persepsi masyarakat, vaksin bernilai wajib terlepas dari gratis atau tidaknya. Meski begitu masih terdapat hampir 40 persen masyarakat tidak setuju dengan kebijakan wajib vaksin Covid-19 yang mayoritas merupakan masyarakat berpendidikan tinggi. Hal ini berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin.⁵⁹

Ditambah banyak tersebarnya berita hoaks tentang vaksinasi Covid-19 di media sosial, dan mudah tersebar ke masyarakat, salah satu paparan informasi hoaks yang diterima masyarakat adalah bila kesembuhan pasien bisa dengan kalung anti Covid-19, mayoritas masyarakat masih percaya dengan teori konspirasi elite global yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 dibuat demi keuntungan korporasi farmasi, ataupun untuk memasukan microchip dalam tubuh manusia. Hasil wawancara dengan dr. Fanny Eprilia Tika mengatakan:

“Informasi media sosial sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat Indonesia, hal ini terlepas dari latar belakang yang dimiliki, masih banyak masyarakat yang termakan berita palsu ataupun teori konspirasi yang beredar di sosial media. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pendekatan karakter kepada masyarakat”⁶⁰

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan karakter sangat diperlukan, dan butuh waktu yang lama dan kesabaran lebih untuk meyakinkan masyarakat. Apalagi yang sudah duluan termakan oleh berita hoax.

⁵⁹Agung, Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 (ugm.ac.id/<https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19>)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan dr. Fanny Eprilia Tika, selaku Kepala Perawat Puskesmas Sungkalan, pada hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2022

Adanya penolakan vaksinasi di PPI Ujong Serangga oleh masyarakat menimbulkan banyak pertanyaan, karena selama proses sosialisasi maupun pelaksanaan vaksinasi yang sudah dilakukan hampir tidak adanya penolakan. Dan terhitung keberhasilan proses vaksinasi di desa Padang Baru lebih banyak di bandingkan desa lainnya di Aceh Barat Daya.

Namun dari keberhasilan tersebut, masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi, yang membuat pihak Dinas Kesehatan lebih giat melakukan sosialisasi dengan banyak cara yang mungkin membuat masyarakat sedikit ketakutan. Seperti yang dikemukakan oleh Selamat M.Din, Keuchik Desa Padang baru, yaitu:

“Pada saat mendekati kejadian penolakan di pelabuhan, pihak Dinas Kesehatan lebih sering melakukan sosialisasi, bahkan sampai mendatangi rumah warga. Banyak warga yang ketakutan karena tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu, walaupun saya juga ikut mendatangi rumah warga, banyak rumah yang tiba-tiba kosong, dan terlihat beberapa yang berlarian, hal itu dikarenakan petugas kesehatan membawa aparat yang terlihat sedikit memaksa warga.”⁶¹

Berdasarkan keterangan di atas, ada beberapa motif yang melatarbelakangi terjadinya penolakan yang dilakukan masyarakat, yaitu:

a. Kesalahan Pemberitahuan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Dalam Motif penolakan dalam komunikasi, terdapat kurangnya informasi, masyarakat merasa kurangnya informasi tentang apa yang akan dilakukan dan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Selamat M.Din, selaku Keuchik Gampong PadangBaru, pada hari Senin, tanggal 19 Desember 2022

diekspektasi dari sesuatu tersebut, atau mengapa sesuatu tersebut penting dan harus dilakukan.

Pada hari penolakan sebenarnya Dinas Kesehatan sudah terlebih dahulu mengkonfirmasi akan melakukan vaksinasi kepada keuchik Desa Padang Baru dan sudah disampaikan kepada warga, dan sudah berjalan selama 3 hari, Namun tidak adanya pemberitahuan mengenai ditutupnya pintu pelabuhan, dan diwajibkan vaksin agar bisa masuk pada hari ketiga tersebut. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Padang Baru, Pak Pudin, yang mengatakan bahwa:

“Memang kita sudah diberi tahu bahwa akan ada pelaksanaan vaksinasi di pelabuhan, namun tidak ada informasi mengenai pintu masuk yang dipalang, dan saya juga keaget tidak diberi izin masuk karena belum melakukan vaksinasi”.⁶²

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat sebelum pelaksanaan vaksinasi pada hari itu, seharusnya ada pemberitahuan terlebih dahulu bahwa akan ada penutupan di pintu masuk, untuk mengantisipasi terjadinya kericuhan.

b. Terhambatnya Mata Pencapaian Masyarakat

Motif penolakan dalam komunikasi juga bisa terjadi karena penetapan waktu yang salah. Adanya suatu perubahan yang terkesan tidak masuk akal, dan cara pengimplementasikan di waktu yang salah maka akan muncul sikap penolakan dan rasa marah kepada pihak yang memulai.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Pudin, selaku masyarakat gampong Padang Baru, pada hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022

Tidak adanya pemberitahuan mengenai penutupan pintu masuk ke PPI Ujong Serangga memang sangat bisa memicu kericuhan, karena hal tersebut menghambat kegiatan masyarakat yang ada di pelabuhan tersebut. Karena mayoritas penduduk Desa Padang Baru bermata pencaharian sebagai nelayan dan juga banyak nelayan ataupun masyarakat yang ingin membeli ikan yang berasal dari desa lain.

Namun pada saat itu belum ada tanda-tanda akan adanya kericuhan, kericuhan dimulai oleh beberapa pihak yang diduga berasal dari kabupaten tetangga yang ingin membeli ikan dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan Lazman, warga yang sudah ada di dalam PPI Ujong Serangga, yang mengatakan:

“Memang pada saat akan terjadi kericuhan, sudah warga terlihat sudah pada emosi karena tidak diizinkan masuk, dan juga adanya penahanan KTP, dan ada beberapa pihak yang mendatangi meja vaksinasi dan langsung meminta kejelasan dan merusak fasilitas”.⁶³

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa pada hari penolakan tersebut, para nelayan khawatir dan gelisah banyak masyarakat yang tidak diizinkan masuk untuk membeli ikan, karena masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksin dan dapat mempengaruhi berkurangnya hasil penjualan ikan. Hal ini akibat penetapan waktu dan tempat yang salah dalam melakukan sosialisasi, yang mengakibatkan terhambatnya mata pencaharian masyarakat yang sedang melakukan transaksi ikan, dan akhirnya melakukan penolakan.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Lazman, selaku masyarakat gampong Desa Baharu, pada hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022

c. Adanya Provokasi Dari Masyarakat

Motif penolakan dalam komunikasi lainnya juga dapat disebabkan oleh perasaan takut terhadap hal yang tidak diketahui, dan tidak memiliki kepastian tentang bagaimana perubahan tersebut dapat bermanfaat bagi mereka. Dalam hal ini menyebabkan adanya provokasi dari pihak yang merasakan hal tersebut.

Pada awalnya sebelum terjadinya kericuhan, sudah ada kerumunan masyarakat di meja vaksinasi maupun di luar pintu masuk pelabuhan, dan pihak kepolisian pun sudah mulai mendamaikan masyarakat.

“Saya melihat bahwa pada saat masyarakat sudah berkumpul di dekat meja vaksinasi, ada beberapa pihak yang mulai melakukan provokasi dan mendorong yang lain, sehingga mengakibatkan warga lain juga ikut terpancing emosinya”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya provokasi yang mengakibatkan meledaknya kemarahan warga, provokasi tersebut terlihat dilakukan oleh para nelayan yang tergolong masih muda dan ada juga nelayan yang berasal dari kecamatan lain.

d. Kericuhan Di Meja Vaksinasi

Adanya kesalahpahaman diantara warga, yang langsung merusak meja vaksinasi yang ada di dalam PPI menjadi pendukung masyarakat semakin melakukan penolakan, dan pada saat itu yang bertugas adalah petugas kesehatan dari Puskesmas Sangkalan.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Imran, selaku masyarakat gampong Desa Baharu, pada hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022

Namun salahnya, pihak Puskesmas tidak mengetahui tentang penutupan pintu masuk yang dilakukan oleh pihak TNI dan Polri.⁶⁵



Gambar 4.3 Kericuhan dan perusakan fasilitas vaksinasi

Pihak puskesmas hanya melakukan proses vaksinasi yang dilakukan secara baik kepada masyarakat yang ada di dalam PPI. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Fanny Eprillia Tika, selaku kepala perawat Puskesmas Sangkalan:

“Kami dari puskesmas hanya bertugas untuk melakukan vaksin, dan tidak ada urusan dengan polisi, dan bahkan tidak tau kalau ada penutupan di pintu masuk, dan kami kaget saat tiba-tiba warga mendatangi tempat kami dan mulai membuat keributan, dan bahkan saya mendapat beberapa luka atas kejadian tersebut”.⁶⁶

⁶⁵ Kronologi Warga Aceh Usir Tim Vaksinasi, Ubrak-Abrik Meja, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210928145406-20-700511/kronologi-warga-aceh-usir-tim-vaksinasi-ubrak-abrik-meja> Diakses pada 16 Desember 2022 pukul 20.00

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan dr. Fanny Eprilia Tika, selaku Kepala Perawat Puskesmas Sangkalan, pada hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat melakukan penolakan adalah karena adanya kesalahpahaman dan kurangnya informasi, antara Dinas Kesehatan dan masyarakat, dan juga antara pihak kepolisian dan perawat yang bertugas.

e. Adanya Pengaruh Berita Hoaks

Motif penolakan dalam komunikasi lainnya yaitu adanya pengaruh berita hoaks. Hoaks sendiri sengaja dilakukan oleh pihak tertentu dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah, dan Informasi tersebut dibuat untuk menutup-nutupi informasi yang sebenarnya. Selain itu, hoaks juga merupakan upaya untuk memutar balikan fakta. Fakta tersebut akan diganti dengan informasi-informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

Hasil analisis lainnya yang peneliti dapatkan adalah ada beberapa warga yang ada di lokasi PPI tersebut tidak mau atau menolak vaksin, salah satunya adalah Iqbal, dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu

“Saya dari awal memang menolak untuk divaksin, karena saya dapat informasi dari internet tentang vaksin, namun saya akhirnya mau divaksin untuk keperluan tertentu, dan ditambah kejadian ini membuat saya tetap menolak vaksin”.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Sayuti, selaku masyarakat gampong Desa Baharu, pada hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa berita hoax dapat menentukan sudut pandang seseorang dalam menentukan sesuatu, dan perlu waktu lama untuk mengubah dan meyakinkannya.

Dalam hal ini beberapa masyarakat yang sudah termakan oleh berita hoax yang salah satunya adalah vaksin dibuat oleh pemerintah hanya untuk mengambil keuntungan, dan adanya kejadian di PPI pada saat itu mendukung berita hoax tersebut karena adanya pemaksaan untuk melakukan vaksinasi.

Berdasarkan teori dan ditambahkan dengan hasil penelitian ditemukan bahwa penolakan yang dilakukan masyarakat bukan karena kegagalan sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, namun ada beberapa motif yang mempengaruhinya. Menurut Everest M Rogers, dalam teori difusi-inovasi terjadi proses pemindahan dan penyebaran informasi melalui berbagai bentuk saluran komunikasi baik yang melibatkan media massa maupun komunikasi interpersonal dan sistem sosial dan memerlukan difusi agar bisa diterima oleh masyarakat luas.

Difusi inovasi tidak hanya terjadi begitu saja, terdapat empat elemen utama yang akan mempengaruhi satu sama lain, dan menentukan apakah sebuah inovasi dapat diterima oleh unit penerima adopsi pada akhirnya, yaitu inovasi, waktu, saluran komunikasi, dan sistem sosial.

Seperti yang didapatkan dari dokumentasi peneliti, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melakukan sosialisasi atau pemindahan informasi melalui saluran

komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung agar informasi yang disampaikan diterima masyarakat luas yaitu sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

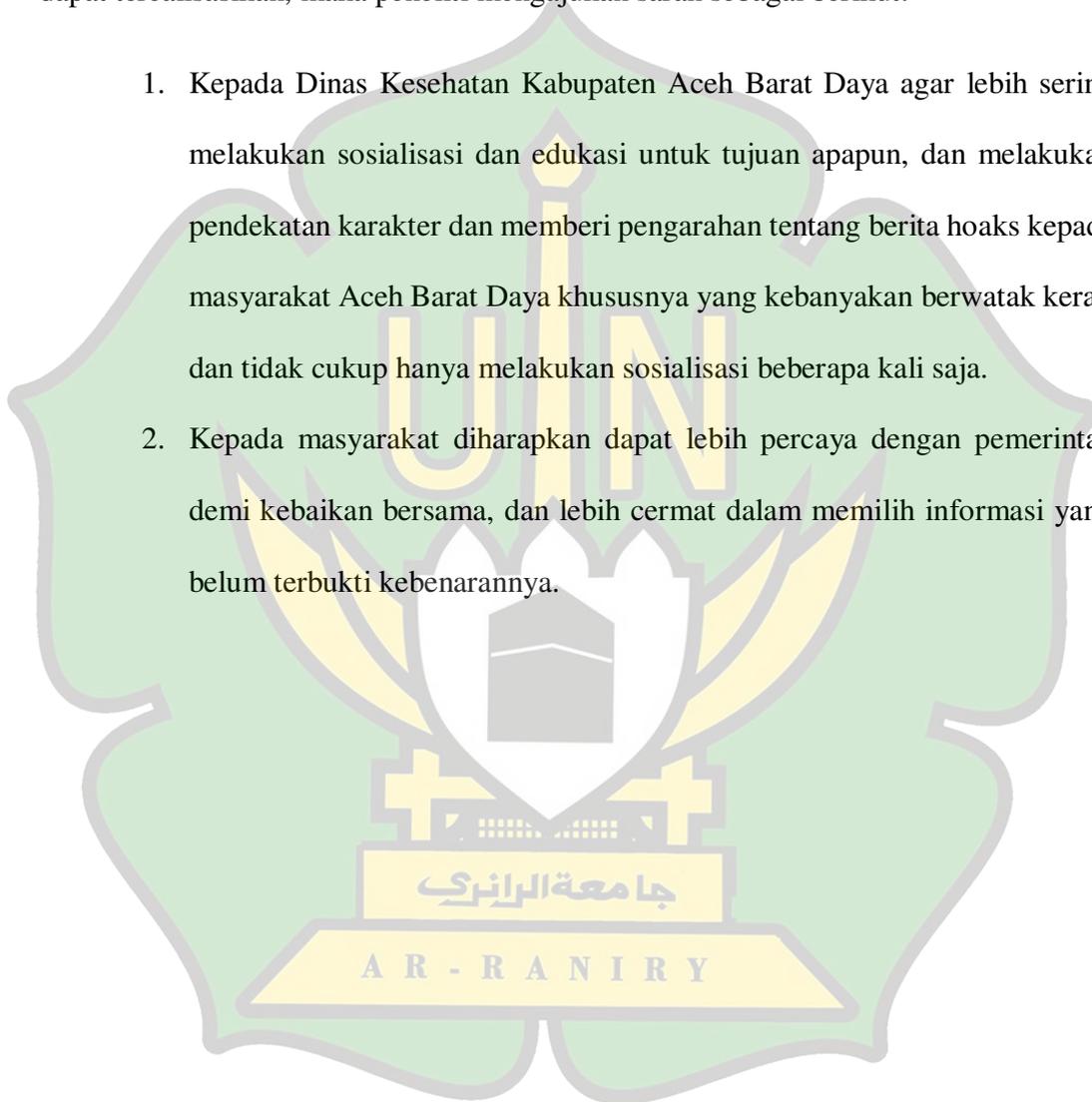
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya berpengaruh kepada diterima atau tidaknya informasi yang disampaikan. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung lebih dapat diterima oleh masyarakat, daripada sosialisasi secara tidak langsung yang bersifat satu arah. Akibatnya masih banyak masyarakat belum mengerti maksud dari sosialisasi yang disampaikan, yaitu edukasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, sehingga terjadinya penolakan.
2. Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh beberapa motif, selain dari tidak efektifnya sosialisasi yang dilakukan, yaitu persepsi dari masyarakat terhadap Dinas Kesehatan pada saat pelaksanaan vaksinasi. Adanya perasaan takut, kurangnya informasi yang diterima, penetapan waktu yang pelaksanaan yang salah, dan adanya berita hoaks menjadi motif utama terjadinya penolakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang disajikan, agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya agar lebih sering melakukan sosialisasi dan edukasi untuk tujuan apapun, dan melakukan pendekatan karakter dan memberi pengarahan tentang berita hoaks kepada masyarakat Aceh Barat Daya khususnya yang kebanyakan berwatak keras, dan tidak cukup hanya melakukan sosialisasi beberapa kali saja.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat lebih percaya dengan pemerintah demi kebaikan bersama, dan lebih cermat dalam memilih informasi yang belum terbukti kebenarannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- H. Rocharat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D. *Komunikasi Organisasi*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2008.
- Indrawijaya, A.I, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama 2010.
- Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rachman,dkk, *komunikasi inovasi*, UNRI Press,Pekanbaru, 2008.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.

Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

Suprpto, *Pengantar Teori & Manejemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Jurnal:

Ayu Nenden Assyfa Putri, Irwansyah, *Efektifitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online*”, Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol 3, No. 1, 2021.

Rudika Harmaningtyas, *Manajemen Perubahan*, Jurnal STIE Semarang, Vol 2, No.2, 2010.

Sharon Handaru, *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya*, Jurnal e-komunikasi, Vol 5, No.1, 2017.

Siti Rahma Nurdianti, *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 2, 2014.

Suranto Aw, *Evaluasi program sosialisasi vaksinasi covid-19 melalui media sosial*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2, 2021.

Wanda Hanifah, K.Y.S. Putri, *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKAI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA ANGKATAN 2018*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 3, No. 2, 2020.

Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*. Jurnal Teknologi dan Open Source, Vol. 3 No. 1, Juni 2020.

Skripsi:

Ayu Sapitry, *Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi COVID-19 pada Surat Kabar Harian Kompas.com Periode 11 Januari – 19 Februari 2021*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021.

Nova Dwi Ratna, *Analisis Pentingnya Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Menabung Di Perbankan Syariah, Studi Kasus di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, 2021.

Verdioa, Syaputra Kustian Anjasmar, *Analisis Pengaruh Protokol Kesehatan, Sosialisasi Penumpang Dan Peran Syahbandar Terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Pelni Cabang Semarang Di Tengah Pandemi Covid-19*. Semarang: Universitas Maritim Amni, 2021.

Yessi Aprillia, *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten*. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009

Situs WEB:

Admin Dinkes, Penyebab, gejala, dan pencegahan virus corona (Dinas Kesehatan KabupatenBuleleng),

<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona> diakses pada 11 Juni 2022

Berita public Covid-19 (datacovid19.go.id)

<https://data.covid19.go.id/public/index.html> Diakses pada 11 Juni 2022

Cara penyebaran virus corona (Prudential.co.id)

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/bagaimana-penyebaran-virus-corona/> Diakses pada 12 Juni 2022

Darmawan Saputra, Berita Seputar Abdy, sosialisasi menjelang vaksinasi,

<https://www.acehbaratdayakab.go.id/berita/kategori/kesehatan/jelang-vaksinasi-Covid-19-bupati-abdy-ikuti-arahan-menkes-melalui-vidcom>

diakses pada 11 Juni 2022

dr. Pittara, Virus Corona (Alo Dokter), <https://www.alodokter.com/virus-corona>

Diakses pada 11 Juni 2022

dr. Rizal Fadli, Corona Virus (Halodoc.com)

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> Diakses pada 11 Juni 2022

drg. Widyawati, MKM, Kemenkes Ingatkan Tenaga Kesehatan Penerima SMS Blast

Untuk Segera Melakukan Registrasi Ulang (sehatnegeriku.kemkes.go.id)

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210113/2736602/kemenkes>

[-ingatkan-tenaga-kesehatan-penerima-sms-blast-untuk-segera-melakukan-](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210113/2736602/kemenkes)

[registrasi-ulang/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210113/2736602/kemenkes) Diakses pada 13 Juni 2022

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, daftar informasi publik,

<https://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/daftar-informasi-publik/COVID-19>

Diakses pada 10 Juni 2022

Reza Aditya Ramadhan, Kronologi Kericuhan Nelayan dan Pedagang Ikan Tolak

Vaksinasi di Aceh Barat Daya (Kumparan News),

<https://kumparan.com/kumparannews/kronologi-kericuhan-nelayan-dan-pedagang-ikan-tolak-vaksinasi-di-aceh-barat-daya-1wcM4gt0jrz/1> Diakses 11 Juni 2022

Tim Kumparan, Fakta-fakta ricuhnya vaksinasi massal di Aceh Barat Daya (Kumparan News), <https://kumparan.com/kumparannews/fakta-fakta-ricuhnya-vaksinasi-massal-di-aceh-barat-daya-1wcPLadrDaF> Diakses pada 11 Juni 2022

Tiyas Septiana, Pengertian vaksin dan cara kerjanya terhadap tubuh (Kontan.co.id) <https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh> Diakses pada 12 Juni 2022

Varian virus covid-19 dari berbagai negara (siloamhospital.co.id) <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/11-varian-virus-Covid-19-dari-berbagai-negara-dunia> Diakses pada 04 Desember 2022

Vaksinasi Covid-19 (covid-19.go.id) <https://covid19.go.id/id/vaksin-covid19> Diakses pada 04 Desember 2022

Virdita Ratriani, Apa itu vaksin dan bagaimana cara kerjanya (kesehatankintan.co.id) <https://kesehatan.kontan.co.id/news/apa-itu-vaksin-dan-bagaimana-cara-kerjanya?page=all> Diakses pada 12 Juni 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ilham Dermawan
2. Tempat/Tanggal lahir : Susoh, 15 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 170401129
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Padang Baru, Susoh, Aceh Barat Daya
8. No.HP : 082272138210

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Baharu Susoh : Tahun 2005-2011
2. MTsN Unggul Susoh : Tahun 2011-2014
3. MAN Aceh Barat Daya : Tahun 2014-2017
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun 2017-

Orang Tua/Wali

1. Ayah : Sarbaini
2. Ibu : Husna
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat Orang Tua : Desa Padang Baru, Susoh, Aceh Barat Daya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP KEPALA DINAS KESEHATAN
ACEH BARAT DAYA**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sudah pernah melakukan sosialisasi sebelum melakukan kegiatan Vaksinasi Covid-19 di Desa Padang Baru?	
2	Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan?	
3	Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukakan pada saat sosialisasi?	
4	Apa itu Vaksin Covid-19 dan kenapa masyarakat harus melakukan vaksin?	
5	Seberapa efektif Vaksinasi dapat mencegah perkembangan Covid-19?	
6.	Mengapa terjadi penolakan dari masyarakat pada saat pelaksanaan Vaksinasi Covid-19?	
7.	Bagaimana solusi dari Dinas Kesehatan untuk mengatasi penolakan tersebut?	

INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP NAKES/ PERAWAT

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pernah melakukan Sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan Vaksinasi Covid-19?	
2	Bagaimana respon dari masyarakat pada saat melakukan sosialisasi Vaksinasi Covid-19?	
3	Apakah Sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan sudah meyeluruh kepada semua kalangan masyarakat?	
4	Apa itu Vaksin Covid-19 dan kenapa masyarakat harus melakukan vaksin?	
5	Seberapa efektif Vaksinasi dapat mencegah perkembangan Covid-19?	
6	Bagaimana kronologis terjadinya penolakan Vaksinasi dari masyarakat?	
7	Bagaimana cara mengatasi kericuhan pada saat terjadi penolakan tersebut?	

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP MASYARAKAT DESA PADANG
BARU**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pernah mendapatkan sosialisasi Vaksinasi Covid-19?	
2	Bagaimana pemahaman yang didapatkan tentang vaksin setelah mendapatkan sosialisasi?	
3	Apakah terjadi komunikasi yang baik antara Dinas Kesehatan dan masyarakat pada saat sosialisasi dan pada saat melakukan Vaksinasi?	
4	Apakah masih ada rasa takut untuk melakukan Vaksin Covid-19?	
5	Bagaimana pendapat tentang diwajibkannya Vaksin bagi seluruh masyarakat?	
6	Mengapa menolak untuk melakukan Vaksinasi Covid-19?	
7	Apa penyebab terjadinya kericuhan pada saat pelaksanaan Vaksinasi?	

SK PEMBIMBING

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1425/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2023

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Hasan Basri, M.Ag PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Syahril Furqany, M.I Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

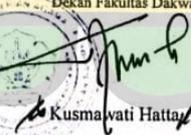
Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Ilham Dermawan
NIM/Jurusan : 170401129/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Penolakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Padang Baru (Studi Sosialisasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Biaya ar-akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hattay

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Kesanggr. dan Akutansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arzip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Agustus 2024

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5179/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya
2. Kepada Keuchik Desa Padang Baru, Susoh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ILHAM DERMAWAN / 170401129**
Semester/Jurusan : XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Desa Padang Baru, Susoh, Aceh Barat Daya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Sosialiasi Dinas Kesehatan Terhadap Penolakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN









AR-RANIRY



جامعة الرازي

